

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA DESA  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI  
MASYARAKAT TAMANSARI KECAMATAN MUMBULSARI  
KABUPATEN JEMBER TAHUN 2018**

**SKRIPSI**



Oleh:

**SITI HANDAYANI**  
NIM : 084141075

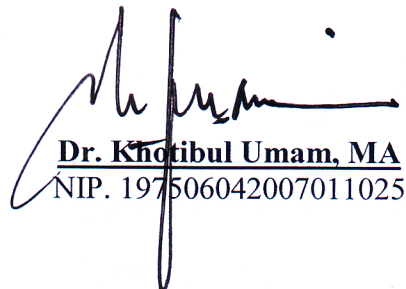
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JULI 2018**

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA DESA  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI  
MASYARAKAT TAMANSARI KECAMATAN MUMBULSARI  
KABUPATEN JEMBER TAHUN 2018**

**SKRIPSI**

Oleh:  
**SITI HANDAYANI**  
NIM : 084141075

Disetujui Pembimbing

  
**Dr. Khotibul Umam, MA**  
NIP. 197506042007011025

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA DESA  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI  
MASYARAKAT TAMANSARI KECAMATAN MUMBULSARI  
KABUPATEN JEMBER TAHUN 2018**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 21 Agustus 2018

Tim Penguji

Ketua

**Dr. H. Mustajab, M.Pd.**  
NIP: 197409052007101001

Sekretaris

**Hartono, M.Pd**  
NIP: 1986109022015031001

Anggota :

1. Dra. Hj. Zulaichah Ahmad, M.Pd.I

2. Dr. Khotibul Umam, M.A

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.H.I.**  
NIP. 197106122006041001

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ  
إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (٥٩)

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya, dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (Q.S An-Nisa/4: 59)\*

IAIN JEMBER

---

\* Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT Karya Putra Toha, 2001), 114.

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Ayahanda Sanusi dan Ibunda Koyimah tercinta, semoga Allah Swt. membalas kebaikan beliau dalam membimbing dan mengarahkan penulis serta selalu ada setiap penulis membutuhkannya.
2. Saudara kandung penulis, Andrian Fadilah adik laki-laki yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
3. Almamaterku IAIN Jember dan Civitas Akademika, terima kasih atas wadah selama penulis menimba ilmu.



**IAIN JEMBER**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar dengan judul “Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Membentuk Karakter Islami Masyarakat Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Saw. keluarganya, para sahabatnya, dan orang-orang yang berpegang teguh pada risalahnya.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Khoirul Faizin, M.Ag, selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

4. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
5. Bapak Drs. H. Mursalim, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
6. Bapak Dr. Khotibul Umam, M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, membimbing dan memotivasi peneliti demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Jember yang telah ikhlas mengajar dan membimbing penulis selama kuliah.
8. Kepala Desa beserta jajaran staf Desa Tamansari yang telah memberi kesempatan untuk melakukan penelitian sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan wawasan yang penulis miliki, sehingga penulisan ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, penulis berterimakasih atas sumbangan saran serta kritik yang konstruktif dari pembaca demi perbaikan selanjutnya. Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi pribadi penulis dan pembaca pada umumnya dan segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah, amiin.

Jember, 28 Juni 2018

Penulis

## ABSTRAK

**Siti Handayani, 2018:** *“Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Membentuk Karakter Islami Masyarakat Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember”*

Pemimpin mempunyai kedudukan paling penting dalam sebuah komunitas, kelompok masyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal ini tidak akan aman, maju, terarah jika tidak adanya seorang pemimpin. Maka kata kunci keberhasilan suatu bangsa dan negara adalah terletak pada seorang pemimpin. Pemimpin yang mampu memberi rasa aman, tenang dan mampu mewujudkan cita-cita rakyatnya adalah sosok pemimpin yang berhasil dalam kepemimpinannya

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1. Bagaimana peran kepemimpinan kepala desa sebagai pemimpin dalam membentuk karakter Islami masyarakat Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember ? 2. Bagaimana peran kepemimpinan kepala desa sebagai pembina dalam membentuk karakter Islami masyarakat Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember ? 3. Bagaimana peran kepemimpinan kepala desa sebagai pembimbing dalam membentuk karakter Islami masyarakat Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember ?

Tujuan penelitian ini adalah: 1. Mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala desa sebagai pemimpin dalam membentuk karakter Islami masyarakat Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. 2. Mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala desa sebagai pembina dalam membentuk karakter Islami masyarakat Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember 3. Mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala desa sebagai pembimbing dalam membentuk karakter Islami masyarakat Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik yaitu: a) Observasi; b) Wawancara; c) Dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Adapun hasil dari penelitian ini antara lain sebagai berikut: 1. Peran kepemimpinan kepala desa sebagai pemimpin dalam membentuk karakter islami masyarakat adalah a). Sebagai pemimpin harus melayani dengan baik terhadap masyarakat untuk membiasakan sikap tolong menolong kepada orang lain b). bertanggungjawab terhadap kepemimpinannya dalam menjaga masyarakatnya c). sebagai pemimpin memiliki visi yang pasti yang bernuansa keislaman 2. Peran kepemimpinan kepala desa sebagai pembina dalam membentuk karakter islami masyarakat adalah a) memberikan arahan untuk selalu menutamakan ibadah b). menjadi teladan yang baik untuk selalu menjaga silaturahmi terhadap masyarakat melalui kegiatan pengajian c). mengajarkan arti keimanan kepada Allah melalui kegiatan istighosah. 3. Peran kepemimpinan kepala desa sebagai pembimbing adalah a) memperkuat rasa keasatuan kelompok masyarakat melalui kegiatan rutin bermusyawarah b). mengarahkan masyarakatnya agar mau bekerja sama dalam hal kebaikan c). memberikan contoh tinglah laku yang benar agar masyarakat mempunyai akhlak yang baik.



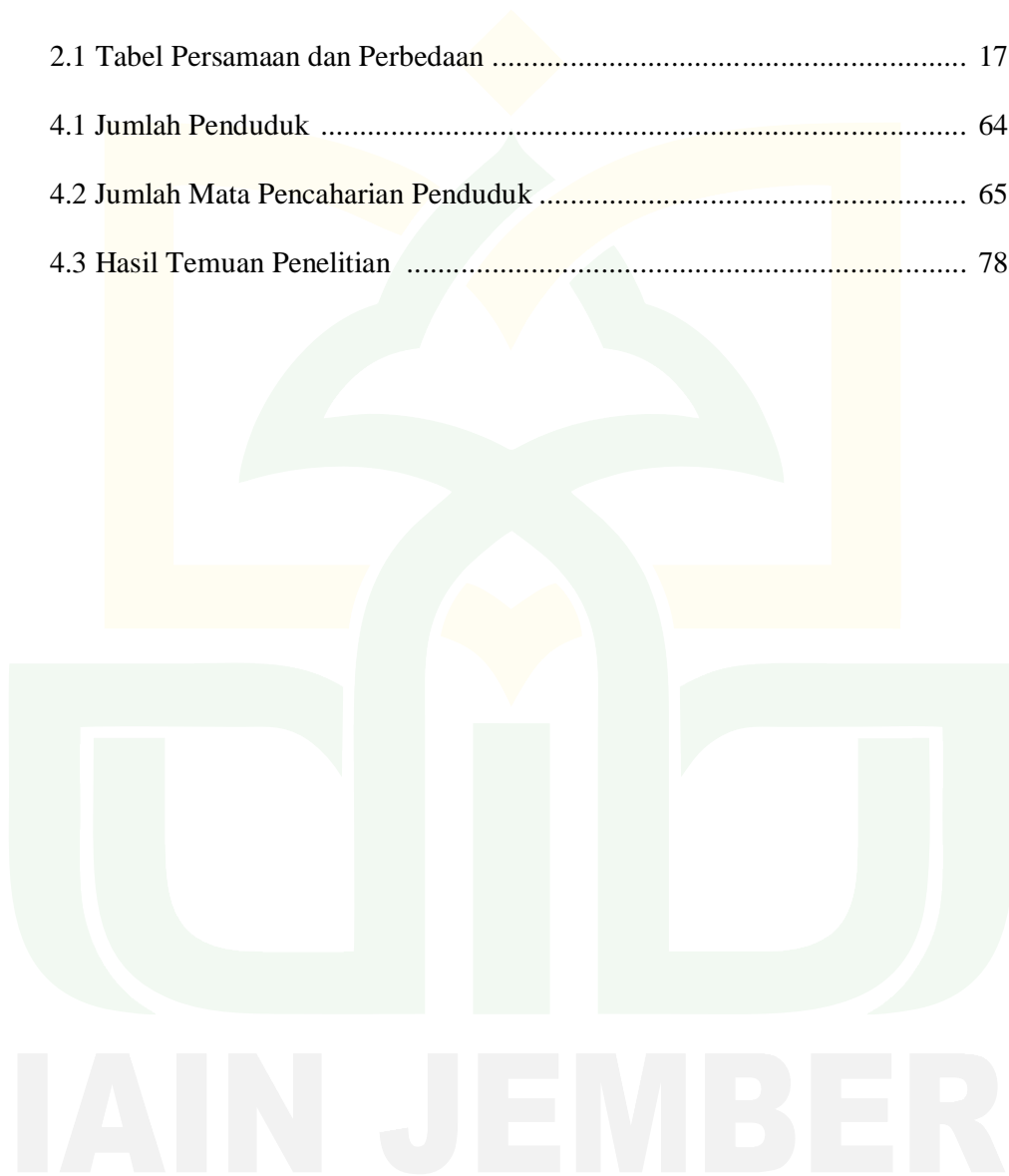
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>46</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	46
B. Lokasi Penelitian .....	47

C. Subyek Penelitian .....	47
D. Teknik Pengumpulan Data .....	48
E. Analisis Data .....	51
F. Keabsahan Data .....	53
G. Tahap-tahap Penelitian .....	54
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>56</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	56
B. Penyajian Data dan Analisis .....	66
C. Pembahasan Temuan .....	79
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>92</b>
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
<b>Lampiran-lampiran</b>	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Pengumpulan Data	
4. Foto	
5. Peta Desa Tamansari	
6. Surat Keterangan Penelitian dari IAIN Jember	
7. Surat Selesai Penelitian dari Desa Tamansari	
8. Jurnal Kegiatan Penelitian	
9. Biodata Penulis	

## DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan .....	17
4.1 Jumlah Penduduk .....	64
4.2 Jumlah Mata Pencaharian Penduduk .....	65
4.3 Hasil Temuan Penelitian .....	78



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pemimpin mempunyai kedudukan paling penting dalam sebuah komunitas, kelompok masyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal ini tidak akan aman, maju, terarah jika tidak adanya seorang pemimpin. Maka kata kunci keberhasilan suatu bangsa dan negara adalah terletak pada seorang pemimpin. Pemimpin yang mampu memberi rasa aman, tentram dan mampu mewujudkan cita-cita rakyatnya adalah sosok pemimpin yang berhasil dalam kepemimpinannya. Pemimpin yang berhasil adalah pemimpin yang dicintai oleh rakyatnya, bangsanya, dan pemikirannya dipakai meskipun pemimpin itu tidak lagi bersama mereka. Selain itu, pemimpin yang baik pandai menjunjung martabat diri dan harga dirinya namun dia tidak angkuh, sombong dan tidak menganggap dirinya paling super dalam segala hal.<sup>1</sup>

Dewasa ini kita telah mengetahui berbagai macam karakteristik pemimpin dengan berbagai macam pula manajemen yang diperankan, sebagai pemimpin yang ideal tanpa memiliki rasa kepentingan bersifat mementingkan sebagian pihak, tentunya figur seorang pemimpin yang selalu membela keperluan rakyatlah yang kita harapkan. Oleh karena itulah penting adanya sebuah kepemimpinan dalam suatu rakyat atau masyarakat.

---

<sup>1</sup> Kartoni Kartino, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2005), 70.

Kepemimpinan merupakan proses yang harus ada dalam kehidupan manusia selaku makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lain. Seorang pemimpin juga harus mampu berpikir sistematis, yaitu keterampilan untuk mengidentifikasi lingkup masalah di mana pemimpin itu berdiri, timnya dan organisasinya beroperasi, yang merupakan akar pemecahan masalah yang efektif.<sup>2</sup> Dengan demikian dapat dimaklumi bahwa dimanapun terdapat kelompok manusia yang hidup bersama maka disana diperlukan adanya bentuk kepemimpinan. Istilah pemimpin dan kepemimpinan merupakan kesatuan kata yang sulit dipisahkan, karena tiada pemimpin tanpa kepemimpinan, sedangkan kepemimpinan tidak akan berarti tanpa adanya pemimpin.

Kepemimpinan secara umum merupakan kemampuan seorang pemimpin untuk mempengaruhi orang lain (yang dipimpin) sehingga orang lain tersebut bertindak laku sebagaimana yang dikehendaki pemimpin tersebut.<sup>3</sup> Dalam kepemimpinan ini terdapat hubungan antara manusia, yaitu hubungan mempengaruhi dan hubungan kepatuhan-kepatuhan para pengikut/bawahan karena dipengaruhi oleh kewibawaan pemimpin. Para pengikut terkenan pengaruh kekuatan dari pemimpinnya, dan bangkitlah secara spontan rasa ketaatan pada pemimpin.<sup>4</sup>

Kepemimpinan mempunyai dua kategori yaitu kepemimpinan secara alami dan kepemimpinan jabatan. Pemimpin secara alami yaitu sifat seseorang

---

<sup>2</sup> Bernardine R. Wirjana, *Kepemimpinan, Dasar-dasar Pengembangannya* (Yogyakarta: ANDI, 2005), 35.

<sup>3</sup> Wijaya, *Otonomi Desa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2005), 31.

<sup>4</sup> Kartono Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, 2.

yang bisa memimpin dirinya sendiri dengan adanya jiwa kepemimpinan, sedangkan kepemimpinan jabatan yaitu memimpin orang lain karena jabatannya, misalnya yaitu Bupati, Kepala Daerah, Kepala Desa dan lain-lain.

Kepemimpinan kepala desa pada dasarnya bagaimana kepala desa mengoordinasi seluruh kepentingan masyarakat desa dalam setiap pengambilan keputusan. Kepala desa menyadari bahwa pekerjaan tersebut bukanlah tanggung jawab kepala desa saja. Oleh sebab itu, ia melimpahkan semua wewenangnya kepada semua tingkat pimpinan sampai ke tingkat bawah sekalipun seperti kepala dusun dan lainnya.<sup>5</sup>

Kepala desa memiliki beberapa peran sebagaimana yang tercantum dalam UU Nomor 22 Tahun 1999 tentang pemerintahan daerah disebutkan dalam pasal 101 bahwa tugas dan kewajiban kepala desa adalah:

- (1) Pemimpin menyelenggarakan pemerintahan desa, (2) membina kehidupan masyarakat desa, (3) membina perekonomian desa, (4) memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat desa, (5) mendamaikan perselisihan masyarakat di desa, dan (6) mewakili desanya di dalam dan di luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukumnya.<sup>6</sup>

Sebagaimana dalam undang-undang yang telah di jelaskan di atas salah satu peran kepala desa yaitu membina kehidupan masyarakat desa. Dalam hal ini, kepala desa tidak hanya membina mengenai ekonomi, pemberdayaan atau pembangunan desa, Akan tetapi kepala desa juga berperan untuk membina masyarakat dalam membentuk karakter islami.

---

<sup>5</sup> Wijaya, Otonomi Desa, 32.

<sup>6</sup> Pemerintahan Desa/Marga, Undang-undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.<sup>7</sup> Karakter islami adalah bentuk karakter yang kuat didalam jiwa yang darinya muncul perbuatan yang bersifat *irodiyah* dan *ikhtiyariyyah* (kehendak dan pilihan) yang menjadi bagian dari watak dan karakter seseorang yang berdasarkan nilai-nilai islam berupa wahyu Ilahi. Karakter dalam perspektif islam bukan hanya hasil pemikiran dan tidak berarti lepas dari realita kehidupan tetapi merupakan persoalan yang terkait dengan akal, ruh, hati, jiwa, realitas dan tujuan yang digariskan oleh akhlak.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak. Berikut ini adalah keharusan mengenai menjunjung tinggi karakter mulia (akhlakul karimah) karena sangat bermanfaat untuk diri sendiri. Allah SWT berfirman.

إِن أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِنَفْسِكُمْ<sup>ط</sup>

Artinya : Jika kamu berbuat baik (berrati) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri. (Q.S Al-Isra: 7)<sup>8</sup>

Upaya terpadu dalam pendidikan karakter diwujudkan dalam pembelajaran yang mendidik yang diwujudkan oleh para pendidik dalam

<sup>7</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: AMZAH.2017), 21.

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT Karya Putra Toha, 2001), 385

mengajarnya. Pendidik yang dimaksud adalah ulama, kyai, ustadz, guru atau orang tua. Namun tidak menutup kemungkinan seorang pejabat desa dapat berperan sebagai pendidik untuk menanamkan karakter islami kepada masyarakat di lingkungannya. Seperti yang telah di terapkan oleh kepala Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

Kepala Desa Tamansari, Seger Santoso merupakan seorang muallaf pada tahun 2010 dan ia menjabat menjadi kepala desa pada tahun 2014. Di dalam kepemimpinannya menjadi seorang kepala desa tidak hanya fokus kepada masalah-masalah yang berkaitan dengan tugas kepala desa pada umumnya. Namun, ia juga menerapkan kebijakan yang berkaitan dengan keagamaan. Misalnya yaitu setiap hari jumat kepala desa mempunyai kebijakan pada pukul 11.00 masyarakat yang bekerja di persawahan harus pulang untuk beristirahat dan melaksanakan sholat jum'at, jika ada warga yang tidak menaatinya akan mendapatkan sanksi yang diberikan oleh kepala desa secara langsung, setiap malam jum'at diadakan rutinan pengajian yang mana bapak kepala desa ikut serta dan memberi konsumsi di setiap mushollah. Seger Santoso mengatakan bahwa:

“Saya dulu mempunyai cita-cita menjadi pemimpin di Desa Tamansari ini sebagai kapasitas ingin membagi akhlak. Tujuan saya nomer satu yaitu untuk membentuk akhlak masyarakat saya, bukan hanya untuk pembangunan atau yang lain program saya yang utama yaitu akhlak. Ketika akhlak ini sudah bagus secara otomatis ekonomi ini akan tetap berjalan dengan baik.”<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Seger Santoso, Wawancara, Tamansari, 25 April, 2018



Melihat kenyataan tersebut bahwasanya kepemimpinan kepala desa di Tamansari lebih memfokuskan akhlak warga masyarakatnya agar senantiasa menjadi umat islam yang beriman dan menjadi masyarakat yang religius.

Selain itu Kepala Desa Tamansari juga membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakatnya. Pekerjaan yang diberikan beliau kepada warganya seperti memilih plastik-plastik yang masih bisa didaur ulang untuk dijual ke Surabaya. Namun, dalam pemilihan dan penimbangan plastik-plastik tersebut dilakukan sendiri oleh warga. Dalam hal ini Kepala Desa Tamansari sekaligus dapat menanamkan sifat kejujuran kepada warganya.

Dari data yang telah peneliti dapatkan, kepemimpinan Kepala Desa Tamansari lebih menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan Islam serta lebih memprioritaskan kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu peneliti merasa tertarik dalam penelitian ini. Penulis ingin melakukan penelitian dengan mengangkat judul “ Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Membentuk Karakter Islami Masyarakat Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember”.

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian. Perumusan masalah disusun

secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional, yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>10</sup>

Pada penelitian kualitatif, penentuan fokus berdasarkan hasil studi pendahuluan, pengalaman, referensi dan disarankan oleh pembimbing atau orang yang dipandang ahli. Fokus dalam penelitian ini juga masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti di lapangan.<sup>11</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepemimpinan kepala desa sebagai pemimpin dalam membentuk karakter Islami masyarakat Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember ?
2. Bagaimana peran kepemimpinan kepala desa sebagai pembina dalam membentuk karakter Islami masyarakat Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember ?
3. Bagaimana peran kepemimpinan kepala desa sebagai pembimbing dalam membentuk karakter Islami masyarakat Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>12</sup> Adapun tujuan penelitian yang dicapai oleh peneliti sebagai berikut:

<sup>10</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 72.

<sup>11</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 290.

<sup>12</sup> Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 73.

1. Mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala desa sebagai pemimpin dalam membentuk karakter Islami masyarakat Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember
2. Mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala desa sebagai pembina dalam membentuk karakter Islami masyarakat Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember
3. Mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala desa sebagai pembimbing dalam membentuk karakter Islami masyarakat Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Masing-masing manfaat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca maupun penulis mengenai pembahasan peran kepemimpinan Kepala Desa dalam membentuk karakter Islami.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan peneliti mengenai peran kepemimpinan Kepala Desa dalam membentuk karakter Islami

b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan literatur atau referensi bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa, khususnya jurusan Pendidikan Islam yang ingin mengembangkan kajian tentang peran kepemimpinan Kepala Desa dalam membentuk karakter Islami.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan wawasan untuk masyarakat agar menerapkakan karakter yang Islami untuk kehidupan sehari-hari.

### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Adapun istilah-istilah penting dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Kepala Desa

Peran yaitu pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas seseorang.<sup>13</sup> Sehingga peran dapat di artikan serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan, baik secara formal maupun informal. Sedangkan dalam

---

<sup>13</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 33.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang di suatu peristiwa.<sup>14</sup>

Kepemimpinan merupakan adanya hubungan antar manusia, yaitu kemampuan seorang pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya agar selalu menaati segala sesuatu peraturan yang dibuat oleh pemimpin.

Kepala Desa adalah kepala organisasi pemerintahan desa yang berkedudukan strategis dan mempunyai tanggung jawab yang luas.

Kepemimpinan kepala desa yaitu proses dimana seseorang pemimpin mempengaruhi masyarakatnya dalam rangka pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan bersama.

## 2. Kepemimpinan Sebagai Pemimpin

Kepemimpinan sebagai pemimpin merupakan orang yang mampu menggerakkan anggotanya untuk bekerja bersama dalam mencapai tujuan.

## 3. Kepemimpinan Sebagai Pembina

Kepemimpinan sebagai pembina merupakan orang yang dapat mengontrol karyawannya dalam melakukan tugas sesuai dengan apa yang diinginkan untuk mencapai tujuan organisasi.

## 4. Kepemimpinan Sebagai Pembimbing

Kepemimpinan sebagai pembimbing merupakan seorang pemimpin yang bersedia untuk peduli terhadap kesulitan-kesulitan

---

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 854.

anak buahnya. Tidak hanya memberikan motivasi, tapi ia mau memberikan pembimbingan langsung secara personal terhadap anak buahnya agar ia termotivasi dan mau bergerak bersamanya ke arah tujuan organisasi.

#### 5. Karakter Islami

Karakter islami yaitu watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang berlandaskan ajaran-ajaran agama. Karakter islami juga diartikan sebagai akhlak mulia yang dihasilkan dari proses penerapan syariah (ibadah dan muamalh) yang dilandasi oleh fondasi akidah yang kokoh.<sup>15</sup> Maksud dari karakter Islami dalam penelitian ini adalah kebiasaan yang terpuji agar terbentuk kepribadian yang agamis sesuai dengan norma-norma agama.

Karakter Islami di tengah-tengah masyarakat, demi mewujudkan harmoni dalam kehidupan bermasyarakat, antara lain<sup>16</sup> :

- a. Menghormati orang lain
- b. Suka Menolong orang lain
- c. Menyebarkan salam
- d. Bersikap toleran kepada orang lain
- e. Berperilaku sopan dalam berbagai kesempatan

Berdasarkan definisi istilah di atas, maka yang di maksud dengan peran kepemimpinan kepala desa dalam memebentuk karakter

<sup>15</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, 23

<sup>16</sup> Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 1.

islami masyarakat di dalam penelitian ini adalah kemampuan kepemimpinan kepala desa sebagai pemimpin, pembina dan pembimbing dalam membentuk karakter islami dengan menerapkan ajaran agama Islam kepada masyarakat agar menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, serta memiliki aklhak mulia

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan. Untuk mempermudah pemahaman isi dari penelitian ini, maka perlu adanya gambaran sistematika gambaran sesuai yang tercantum dalam buku pedoman penulisan karya ilmiah. Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari, latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari kajian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Sedangkan kajian teori membahas tentang teori apa saja yang akan dijadikan pijakan dalam penelitian.

Bab ketiga merupakan metode penelitian yang digunakan. Bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan.

Bab keempat merupakan penyajian data dan analisis yang berisi mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan.

Bab Kelima merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan penelitian, serta saran-saran yang konstruktif dan bermanfaat.





## BAB II

### KAJIAN KEPUSAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasikan. Melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaaan penelitian yang dilakukan.<sup>17</sup> Beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hermansyah mahasiswa Universitas Mulawarman pada tahun 2015 yang berjudul “Peran Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan Kecamatan Tana Lia Kabupaten Tana Tidung”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang diginakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisi data menggunakan analisi deskriptif, sedangkan metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.  
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Kepala Desa sudah melaksanakan perannya sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Tanah Merah dan Desa Sambungan Kecamatan Tana Lia Kabaupaten Tana Tidung dan dari hasil penelitian yang

---

<sup>17</sup> Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

diperoleh dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa dalam memfasilitasi pelaksanaan pembangunan telah dilakukan dengan baik, yaitu secara fisik maupun non fisik. Kepala desa sebagai mediator melakukan pembinaan kepada masyarakatnya secara kekeluargaan. Perannya sebagai motivator dalam pelaksanaan pembangunan dengan bertindak bijaksana sebagai kepala desa yang menjadi figur dalam pelaksanaan pembangunan yang ada adalah hal yang paling penting dalam desa karena kepala desa merupakan pimpinan yang bertanggung jawab di desa.<sup>18</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muryusna Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada tahun 2014 dengan judul “Peranan Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pengelolaan Program Pemberdayaan Desa Menuju Desa Mandiri (Studi Kasus) Di Desa Pekan Kamis Kecamatan Tembilahan Hulu) Kabupaten Indragiri Hilir”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, sedangkan metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan terhadap hasil wawancara dengan informan, diketahui bahwa peranan Kepala Desa Pekan Kamis Kecamatan Tembilahan Hulu belum optimal. Hal ini

---

<sup>18</sup> Hermansyah, *Peran Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan Kecamatan Tana Lia Kabupaten Tana Tidung*, eJournal Pemerintahan Integratif, 3 (Februari, 2015), 2

dapat dilihat dari indikator penelitian antara lain peran pengambilan keputusan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan diantaranya, 1).Dalam menetapkan sasaran program kegiatan desa mandiri, Kepala desa tidak melibatkan mitra kerja (BPD dan LPM), 2).Dalam menyusun program kegiatan desa mandiri, kepala desa belum mengutamakan skala prioritas, 3).Strategi yang dilakukan kepala desa, belum memperhatikan kepentingan masyarakat, 4).Alokasi sumber daya belum optimal 5).Dalam pelaksanaan program kegiatan kepala desa tidak menfungsikan penanggung jawab atau kelompok kerja. 6).Dalam mengambil keputusan kepala desa kurang arif dan bijaksana, 7).Sebelum mengambil keputusan, Kepala desa sering tidak meminta masukan dari bawahan dan mitra kerja. Selain itu peran mempengaruhi, peran memotivasi, peran antar pribadi dan peran informasional juga belum berfungsi secara optimal. Dengan belum optimalnya peran Kepala Desa tersebut, maka pengelolaan program pemberdayaan desa menuju desa mandiri di desa Pekan Kamis Kecamatan Tembilihan Hulu, juga belum terlaksana sesuai dengan harapan.<sup>19</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Suwanti Mahasiswa Universitas Mulawarman pada tahun 2016 dengan judul “Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Masyarakat Di Desa Ngayau Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutau Timur”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini

<sup>19</sup> Muryusna, “Peranan Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pengelolaan Program Pemberdayaan Desa Menuju Desa Mandiri (Studi Kasus) Di Desa Pekan Kamis Kecamatan Tembilihan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir”, Jurnal Administrasi Publik dan Birokrasi, 2 (Januari, 2014), 2.

adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Kepala Desa dalam Pembangunan Masyarakat di Desa Ngayau Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur melaksanakan perannya Kepala Desa harus mampu meningkatkan partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam pembangunan desa karena Kepala Desa sebagai motivator, fasilitator, dan dinamisator sangat dibutuhkan oleh masyarakat, serta Kepala Desa harus melakukan pendekatan-pendekatan kepada masyarakat dan transparan terhadap pengelolaan Desa dalam program-program pembangunan desa guna untuk meningkatkan hubungan baik antara pemerintah desa dan masyarakat. Kemudian Faktor penghambat dalam pembangunan masyarakat desa adalah rendahnya kualitas (SDM) dan teknologi yang dimiliki aparat desa ditingkat RT serta kurangnya pengetahuan desa dalam mengelola sumber daya alam yang ada.<sup>20</sup>

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Hermansyah, 2015 dengan judul “Peran Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan Kecamatan Tana Lia Kabupaten Tana Tidung”	pendekatan kualitatif serta sama-sama membahas tentang peran Kepala Desa.	Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu membahas tentang peran kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan sedangkan penelitian yang dilakukan yaitu peran kepemimpinan kepala desa dalam membentuk karakter islami.

<sup>20</sup> Suwanti, “Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Masyarakat Di Desa Ngayau Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutau Timur”, eJournal Pemerintahan Integratif, 1 (April, 2016), 2

1	2	3	4
2	Muryusna, 2014 dengan judul “Peranan Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pengelolaan Program Pemberdayaan Desa Menuju Desa Mandiri (Studi Kasus) Di Desa Pekan Kamis Kecamatan Tembilahan Hulu) Kabupaten Indragiri Hilir	Menggunakan pendekatan kualitatif serta sama-sama membahas tentang perananan kepemimpinan Kepala Desa	Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu membahas tentang peranan kepemimpinan kepala Desa dalam pengelolaan program pemberdayaan Desa, sedangkan penelitian yang dilakukan yaitu peran kepemimpinan kepala desa dalam membentuk karakter islami.
3	Suwanti, 2016 dengan judul “Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Masyarakat Di Desa Ngayau Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutau Timur”.	Menggunakan pendekatan kualitatif serta sama-sama membahas tentang peran Kepala Desa.	Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu membahas tentang peran Kepala Desa dalam pembangunan masyarakat, sedangkan penelitian yang dilakukan yaitu peran kepemimpinan kepala desa dalam membentuk karakter islami.

## B. Kajian Teori

### 1. Peran Kepemimpinan Kepala Desa

Peran yaitu pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas seseorang.<sup>21</sup> Sehingga peran dapat di artikan serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan, baik secara formal maupun informal. Sedangkan dalam

<sup>21</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 33.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang di suatu peristiwa.<sup>22</sup>

Seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan statusnya dan peranan itu sendiri tidak dapat dipisahkan karena saling ketergantungan pada yang lain, demikian pula sebaliknya. Dimana tak ada peranan tanpa kedudukan atau tak ada kedudukan tanpa peranan.

Peranan tersebut menentukan apa yang diperbuat oleh masyarakat dan sekaligus kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya. Dalam pemerintahan Desa, yaitu Kepala Desa yang berperan sebagai pemimpin merupakan kunci penting dalam berjalannya pemerintahan desa guna mencapai pelayanan yang prima dan pembangunan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa serta membina kemasyarakatan desa.

Pemimpin di artikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang untuk menduduki jabatan sebagai pimpinan satuan kerja untuk memengaruhi perilaku orang lain untuk berfikir dan bertindak sedemikian rupa, sehingga melalui perilaku yang positif ia memberikan sumbangan nyata dalam pencapaian tujuan organisasi.<sup>23</sup>

Kepemimpinan dalam Islam dapat di maknai sebagai imam dan khalifah. Imam adalah pemimpin dalam islam yang harus ditaati oleh

---

<sup>22</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 854.

<sup>23</sup> Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 148.

umat Islam , sedangkan khalifah yaitu seseorang yang diberi wewenang untuk bertindak dan berbuat sesuai dengan ketentuan-ketentuan orang yang memberi wewenang dengan bersikap adil kepada anggotanya.<sup>24</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa seorang pemimpin yang tunjuk oleh anggotanya memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengajak kepada kebaikan, dan memberikan petunjuk kepada jalan kebenaran. Karena peran pemimpin yang sangat strategis tersebut, sangat menentukan dalam perubahan anggotanya.

Dalam penelitian ini peneliti mengupas tiga peran kepemimpinan kepala desa, yaitu sebagai pemimpin, pembina dan pembimbing. Adapun peran Kepemimpinan Kepala Desa tersebut adalah sebagai berikut:

a) Kepemimpinan Kepala Desa sebagai Pemimpin.

Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan khususnya kecakapan kelebihan di satu bidang, sehingga ia mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas tertentu, demi pencapaian satu atau beberapa tujuan.<sup>25</sup>

Peran dapat di artikan sebagai perilaku yang di atur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Pemimpin didalam organisasi mempunyai peran, setiap pekerjaan membawa

---

<sup>24</sup> Khotibul Umam, *Kepemimpinan dan Budaya* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 162.

<sup>25</sup> Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, 38.

serta harapan bagaimana penanggung berperilaku. Peran kepemimpinan dapat diartikan sebagai perangkat perilaku yang diharapkan dilakukan oleh seseorang sesuai dengan kedudukannya sebagai pemimpin.

Dalam aplikasinya, peran kepemimpinan yang dicontohkan oleh Muhammad Rasulullah, dibagi menjadi 2 bagian, yaitu<sup>26</sup> :

- 1) *Servant* (pelayan). Memberikan pelayanan pada anak buahnya untuk mencari kebahagiaan dan membimbing mereka menuju kebaikan
- 2) *Guardian* (penjaga). Menjaga komunitas Islam dari tirani dan tekanan.

Sedangkan Covey membagi peran kepemimpinan menjadi 3 bagian, yaitu:

- 1) *Pathfinding* (pencarian alur), peran untuk menentukan visi misi yang pasti.
- 2) *Aligning* (penyelaras), peran untuk memastikan bahwa struktur, sistem, dan proses operasional organisasi memberikan dukungan pada pencapaian visi dan misi.
- 3) *Empowering* (pemberdaya), peran untuk menggerakkan semangat dalam diri orang-orang dalam mengungkapkan bakat, kecerdikan dan kreativitas laten untuk mampu mengerjakan apapun dan konsisten dengan prinsip-prinsip yang disepakati.

---

<sup>26</sup> Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 149.



Peran kepemimpinan dapat pula di bagi menjadi:

- 1) Pemimpin masa depan harus fleksibel dan mempunyai pengalaman yang luas.
- 2) Menganggap tanggung jawab “seremonial” atau “spiritual” sebagai kepala organisasi menjadi suatu fungsi yang diperlukan, bukan suatu hal yang remeh yang harus dialami atau didelegasikan kepada orang lain
- 3) Pembuatan tidak lagi dibuat secara efektif terpusat di puncak organisasi.

Pemimpin juga di tuntutan untuk memandu dan menjadi petunjuk jalan bagi rakyatnya untuk meniti jalan yang benar demi mencapai kesejahteraan bersama. Oleh karena itu, Kepala Desa sebagai pemimpin harus orang-orang yang benar-benar memiliki karakter yang utuh, khususnya karakter kepemimpinan. Dalam perspektif islam, karakter yang harus di miliki seorang pemimpin seperti karakter utama yang di miliki oleh Rasulullah SAW, yaitu Shidiq, amanah, tablig dan fatanah.<sup>27</sup> Berikut ini uraian mengenai beberapa karakter utama yang harus ada pada seorang pemimpin:

- 1) Shidiq

Kejujuran merupakan syarat utama bagi seorang pemimpin. Masyarakat akan menaruh respek kepada pemimpin apabila dia diketahui dan juga terbukti memiliki kualitas

---

<sup>27</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, 126.

kejujuran yang tinggi. Pemimpin yang memiliki prinsip kejujuran akan menjadi tumpuan harapan para pengikutnya. Mereka sangat sadar bahwa kualitas kepemimpinannya ditentukan seberapa jauh dirinya memperoleh kepercayaan dari pengikutnya.

Seorang pemimpin yang jujur akan mudah diterima di hati masyarakat, sebaliknya pemimpin yang tidak jujur atau khianat akan dibenci oleh rakyatnya. Kejujuran seorang pemimpin dinilai dari perkaataan dan sikapnya. Sikap pemimpin yang jujur adalah manifestasi dari perkaatannya, dan perkataannya merupakan cerminan dari hatinya.

Dengan demikian, kejujuran hendaknya dijadikan pegangan dalam berbagai keadaan, diperhatikan dalam berbagai ketetapan, dan dijadikan rujukan dalam berbagai keputusan, terutama bagi para birokrat yang menjadi pengemban amanat rakyat, baik jujur kepada diri sendiri maupun jujur kepada orang lain dan Tuhannya yang memberikan amanat tersebut.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Taufik Rohman, *Moralitas Pemimpin dalam Perspektif Al-Qur'an* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), 124.

## 2) Amanah

Islam sangat memperhatikan pemeluknya agar memiliki hati dan naluri guna menjaga hak-hak Allah dan hak manusia serta memelihara berbagai aktivitas dari unsur-unsur ekstrimistis dan kelalaian. Dari sini dapat dipahami bahwa umat islam umumnya, terlebih lagi seorang pemimpin harus menjadi orang yang terpercaya.

Amanah merupakan suatu yang diwakilkan kepadanya dan menyadari benar bahwa ia akan diminta pertanggungjawaban tersebut dihadapan Tuhannya. Dengan demikian sikap terpercaya atau amanah harus ada pada setiap orang dan harus merupakan fenomena yang tetap dipertahankan dalam kondisi apapun dan dimanapun ia berada.

## 3) Tablig

Kemampuan berkomunikasi merupakan kualitas ketiga yang harus dimiliki oleh pemimpi sejati. Pemimpin bukan berhadapan dengan benda mati yang bisa digerakkan dan dipindah-pindah sesuai dengan kemauannya sendiri, tetapi pemimpin berhadapan dengan rakyat manusia yang memiliki beragam kecenderungan. Oleh karena itu komunikasi merupakan kunci terjainnya hubungan yang baik antara pemimpin dan rakyat.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, 126.

#### 4) Fatanah/Cerdas

Kecerdasan adalah istilah yang mendeskripsikan kapasitas pikiran. Dalam konteks yang berbeda ini dapat didefinisikan dalam cara yang berbeda, termasuk kapasitas untuk berpikir abstrak, memahami, komunikasi, menalar, belajar, berencana, kecerdasan emosi dan pemecahan masalah.<sup>30</sup>

Seorang pemimpin harus memiliki kecerdasan di atas rata-rata masyarakatnya sehingga memiliki kepercayaan diri. Kecerdasan pemimpin akan membantu dia dalam memecahkan segala macam persoalan yang terjadi di masyarakat. Pemimpin yang cerdas tidak mudah frustrasi menghadapi problema, karena dengan kecerdasannya dia akan mampu mencari solusi. Pemimpin yang cerdas tidak akan membiarkan masalah berlangsung lama, karena dia selalu tertantang untuk menyelesaikan masalah tepat waktu.

#### b) Kepemimpinan Kepala Desa sebagai Pembina

Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini seorang pemimpin harus menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Untuk melihat peranan seorang pemimpin desa yaitu

---

<sup>30</sup> Mohamad Mostari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 174.

Kepala Desa dalam menjalankan tugasnya perlu dijelaskan secara fokus dan rinci akan peranan apa yang dilakukan selaku pemimpin di desa dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai Pembina masyarakat di desa, maka berikut indikator peranan seorang pemimpin, antara lain :

1) Pemberi Arah

Kepemimpinan yang efektif memerlukan kemampuan menggerakkan dan memotivasi orang lain agar melaksanakan perintah. Perintah yang jelas dari segi kepemimpinan berarti juga sebagai perwujudan proses bimbingan dan pengarahan, yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan tertentu.<sup>31</sup> Oleh karena itu pemimpin sebagai pemberi arah dan penggerak menjadi sangat penting dalam kehidupan masyarakat.

2) Teladan

Keteladanan merupakan sikap yang penting dalam membangun karakter sebagai pribadi yang unggul. Seseorang yang mempunyai sikap keteladanan yang baik akan mampu menggugah dan mendorong setiap orang untuk menapaki jalan yang pernah dibuat oleh seorang pemimpin.<sup>32</sup> Oleh karena itu, mengajak orang untuk melakukan sebuah perubahan tidaklah cukup melalui seruan kata-kata, melainkan sikap nyata yang

<sup>31</sup> Hadari Nawawi, *Kepemimpinan yang efektif* (Yogyakarta: GAJAH MADA UNIVERSITY PRESS, 2006), 75.

<sup>32</sup> Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani* (Jakarta: Erlangga, 2012), 263.

dimulai dari diri sendiri serta keteladanan sikap yang dipraktikkan secara mengagumkan.

Seseorang yang memiliki karakter yang kuat baik dalam prinsip maupun sikap selalu mengantarkan dirinya sebagai pemimpin realitas, baik sebagai pemimpin formal sebuah kelompok ataupun pemimpin informal. Untuk itu hal yang paling utama adalah sikap teladan dalam segala aspek kehidupan, karena dia menjadi sorotan dari semua orang sehingga setiap tindakannya akan menjadi rujukan dan model bagi banyak orang. Karena keteladanan sikap haruslah menjadi bagian terpenting dalam kehidupan.

### 3) Pemberi Nasehat

Dalam perjalanan hidup, nasehat-menasehati merupakan pilar yang sangat utama, bahkan merupakan kewajiban bagi orang yang beriman setiap waktu. Seseorang pemimpin hendaknya membersihkan diri dari hal tak terpuji sehingga menjadi panutan anggotanya. Mereka juga dituntut mengajak anggotanya kepada kedamaian dan kebaikan serta menjauhkan dari kemungkar.

Seorang pemimpin harus ikhlas memberikan pelayanan terbaik dengan menciptakan kepedulian sosial bagi semua lapisan dan menjadikan kekuasaan sebagai amanah. Hanya dengan ikhlas, seorang pemimpin sukses menghilangkan

kecenderungannya mengedepankan kepentingan temporal dibandingkan kemaslahatan umat secara menyeluruh.

c) Kepemimpinan Kepala Desa sebagai Pembimbing

Pemimpin yang demokratis merupakan pembimbing yang baik, juga penuntun yang efisien bagi kelompoknya.<sup>33</sup> Agar dapat membimbing maupun menggerakkan orang lain, seorang pemimpin harus memiliki kelebihan daripada orang yang dipimpinnya, serta harus ada penerimaan secara sukarela dari pengikutnya

Seorang pemimpin harus bisa membimbing masyarakatnya menuju ke arah yang lebih baik. Hal tersebut dapat terwujud melalui beberapa peran sebagai pembimbing, antara lain<sup>34</sup> :

1) Memperkuat rasa kesatuan kelompok

Untuk menghadapi macam-macam tantangan luar dan kekomplekan situasi masyarakat modern, perlu pemimpin bisa menciptakan rasa kesatuan kelompoknya, dengan loyalitas tinggi dan kekompakan yang utuh. Hal ini bisa meningkatkan moral kelompok dan *esprit de corps* (semangat kelompok).

2) Menciptakan disiplin diri dan disiplin kelompok

Setiap kelompok akan mengembangkan tata cara dan pola tingkah laku yang hanya berlaku dalam kelompok sendiri, yang harus ditaati oleh seluruh anggota. Hal ini penting untuk

---

<sup>33</sup> Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, 214.

<sup>34</sup> Veithzal Rivai, *Kepemimpinan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 65.

membangkitkan rasa tanggung jawab, unit formitas dan disiplin kelompok. Sekaligus juga penting untuk menghindari perselisihan, konkurensi, rasa permusuhan, perpecahan, kecerobohan, pemborosan dan lain-lain.

Disiplin kelompok juga berhasil bila pemimpin bersikap arif, bijaksana, berdisiplin dan menerapkan seluruh prosedur dengan konsekuen.

### 3) Memupuk tingkah laku pribadi pemimpin yang benar

Pemimpin harus bersifat objektif dan jujur. Ia harus menjauhkan diri dari rasa pilih kasih atau *favoritisme* karena hal ini bisa menurunkan moral anggota-anggota lainnya, menumbuhkan keraguan, kecemburuan sosial. Juga bisa mengurangi respek anggota pada pemimpin.

Pemimpin itu juga bukan agen polisi atau tukang lidik mencari kessalahan juga bukan penjaga yang selalu mengintip kelemahan orang. Bukan pula sebagai pengontrol yang keras-kejam, juga bukan seorang diktator yang angkuh dan sok-kuasa. Maka kesuksesan pemimpin itu justru di ukur dari perasaan para pengikut yang menghayati emosi-emosi senang, karena masing-masing diperlakukan secara sama, jujur dan adil.



Selain beberapa peran sebagai pembimbing di atas, seorang pemimpin juga harus mempunyai standart kualitas pribadi seperti tanggung jawab dan kerja keras.

#### 1) Tanggung Jawab

Salah satu sikap yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin adalah tanggung jawab. Untuk menjadi seorang pemimpin wajib bagi dirinya untuk memiliki etika dalam berorganisasi dan berinteraksi dengan orang yang dipimpinya dan juga seorang pemimpin harus bertanggung jawab terhadap kewajibannya.

Pemimpin yang ideal salah satunya pemimpin yang bertanggung jawab. Bertanggung jawab berarti berani untuk menanggung efek dari segala keputusan yang timbul akibat tindakan yang telah dilaksanakan. Selain cerdas dan berinisiatif, seorang pemimpin yang ideal tentunya perlu memiliki sifat bertanggung jawab.

#### 2) Kerja Keras

Kerja Keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, 43.

Seseorang pemimpin yang bekerja keras, dia akan melakukannya bersamaan dengan pemberdayaan individu dalam kerja keras. Energi dan semangat kerja keras pemimpin ditularkan kepada setiap individu yang bekerja dibawah koordinasinya. Sebagai pemimpin, dia menghormati kehebatan individu, sehingga setiap karyawan dimotivasi dan dikuatkan kompetensinya agar siap berkontribusi dalam kerja keras.

d) Perbedaan Kepemimpinan sebagai Pemimpin, Pembina dan Pembimbing

1) Peran Kepemimpinan Sebagai Pemimpin

Pemimpin dan kepemimpinan merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Seorang pemimpin harus mempunyai jiwa kepemimpinan. Jiwa kepemimpinan ini terbentuk dari suatu proses dari waktu ke waktu hingga akhirnya akan mengkrystal dalam suatu bentuk karakteristik kepemimpinan. Seseorang yang mempunyai jiwa kepemimpinan, dengan usaha yang gigih akan dapat membantu lahirnya penegasan sikap kepemimpinan pada dirinya.

Pemimpin pada dasarnya adalah orang yang mampu menggerakkan anggotanya untuk bekerja bersama untuk mencapai tujuan. Pemimpin merupakan orang yang memberikan inspirasi dengan visi yang jelas mengenai

bagaimana sesuatu dapat dikerjakan dengan cara yang lebih baik.

Selain itu kepemimpinan berujuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan tertentu, serta kepemimpinan merupakan proses mengarahkan dan mempengaruhi aktifitas yang berkaitan dengan pekerjaan dari anggota kelompok.<sup>36</sup>

## 2) Peran Kepemimpinan Sebagai Pembina

Pembinaan adalah suatu “komando” untuk melihat bahwa kepentingan individu tidak mengganggu kepentingan umum, akan tetapi melindungi kepentingan umum dan akan menjamin masing-masing unit memiliki pemimpin yang kompeten dan energik.

Fungsi utama seorang pemimpin sebagai pembina yaitu menata strategi dan arahan bagi organisasi, dan memadukan sumber daya yang diperlukan agar berhasil.

## 3) Peran Kepemimpinan Sebagai Pembimbing

Pemimpin sebagai pembimbing adalah seorang pemimpin yang bersedia untuk peduli terhadap kesulitan-kesulitan anak buahnya. Tidak hanya memberikan motivasi, tapi ia mau memberikan pembimbingan langsung secara

---

<sup>36</sup> Anung Pramudyo, “Implementasi Manajemen Kepemimpinan dalam Pencapaian Tujuan Organisasi”, JBMA, 2 (Februari, 2013), 50

personal terhadap anak buahnya agar ia termotivasi dan mau bergerak bersamanya ke arah tujuan organisasi.

Pemimpin pembimbing bertindak atas dasar empati yang ia rasakan pada bawahannya. Ia menyadari bahwa bagi seorang anak buah atau staf yang memiliki rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas yang berpeluang bisa gagal dalam melaksanakan satu tugas tertentu merupakan tekanan dan beban yang berat. Ia beranggapan bahwa satu-satunya orang yang paling potensial untuk meringankan tekanan itu adalah kepedulian pemimpin.

Dalam melakukan pembimbingan, ia akan meminta anak buahnya untuk membuat tujuan jangka panjang dan kemudian membantu mereka untuk menyusun rencana mencapai tujuan itu. Sang pemimpin memberikan motivasi bahwa kegagalan di jangka pendek hendaknya tidak membuat putus asa. Pemimpin dengan gaya ini cenderung untuk lebih toleran terhadap kegagalan jangka pendek. Pemimpin pembimbing juga seringkali secara sengaja mendelegasikan tugas-tugas yang menantang bagi para stafnya agar mereka berusaha meningkatkan kemampuan diri mereka.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Rohmat, "Kepemimpinan Pendidikan", Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan, 1 ( April 2006), 33.

Perbedaan kepemimpinan sebagai pemimpin, pembina dan pembimbing adalah jika pemimpin merupakan orang yang mampu menggerakkan anggotanya untuk bekerja bersama untuk mencapai tujuan, kemudian sebagai pembina merupakan seseorang yang menata strategi, arahan bagi organisasi, dan memadukan sumber daya yang diperlukan agar berhasil, sedangkan pemimpin sebagai pembimbing merupakan seorang pemimpin yang bersedia untuk peduli terhadap kesulitan-kesulitan anggotanya.

## 2. Tipe-tipe Kepemimpinan

Tipe-tipe kepemimpinan sebagai berikut<sup>38</sup> :

### a. Tipe Karismatis

Tipe pemimpin karismatis ini memiliki kekuatan energi, daya-tarik dan perbawa yang luar biasa untuk mempengaruhi orang lain, sehingga ia mempunyai pengikut yang sangat besar jumlahnya dan pengawal-pengawal yang bisa dipeercaya. Pemimpin yang mempunyai tipe karismatis memiliki inspirasi, keberanian, dan keberkeyakinan teguh pada pendirian sendiri. Totalitas kepribadian pemimpin itu memancarkan pengaruh dan daya –tarik yang teramat besar.

---

<sup>38</sup> Kartono Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2005), 80.

b. Tipe Paternalistis dan maternalistis

Yaitu tipe kepemimpinan yang kepatuhan, dengan sifat-sifat antara lain sebagai berikut.

- 1). Dia menganggap bawahannya sebagai manusia yang tidak/belum dewasa, atau anak seniri yang perlu dikembangkan
- 2). Dia bersikap terlalu melindungi
- 3). Jarang dia memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengambil keputusan sendiri.
- 4). Dia hampir-hampir tidak pernah memberikan kesempatan kepada bawahan untuk berinisiatif.
- 5). Dia tidak memberikan atau hampir-hampir tidak pernah memberikan kesempatan pada pengikut dan bawahan untuk mengembangkan imajinasi dan daya kreativitas mereka sendiri.
- 6). Selalu bersikap maha-tahu dan maha-benar

Selanjutnya tipe kepemimpinan maternalistis juga mirip dengan tipe paternalistis, hanya dengan perbedaan: adanya sikap over-protective atau terlalu melindungi yang lebih menonjol, disertai kasih-sayang yang berlebih-lebihan.<sup>39</sup>

c. Tipe Militeristis

Tipe ini sok kemiliter-militeran. Hanya gaya luaran saja yang mencontoh gaya militer. Tetapi jika dilihat lebih seksam, tipe

<sup>39</sup> Kartono Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2005), 80.

ini mirip sekali dengan tipe kepemimpinan otoriter. Hendaknya dipahami, bahwa tipe kepemimpinan militeristis itu berbeda sekali dengan kepemimpinan organisasi militer .

d. Tipe Otokratis/atoritatis

Kepemimpinan otokratis itu mendasarkan diri pada kekuasaan dan paksaan yang mutlak harus dipatuhi. Pemimpinnya selalu mau berperan sebagai pemain tunggal pada a one-man show. Dia berambisi sekali untuk merajai situasi.

Sikap dan prinsip-prinsipnya sangat konservatif/kuno dan ketat-kaku. Dengan keras dia mempertahankan prinsip-prinsip busines, efektivitas, efisiensi. Maka authoritative itu disebut sebagai ketat-kaku berorientasi pada struktur dan tugas-tugas. Pemimpin mau bersikap “baik” terhadap bawahan, asal bawahan tadi bersedia patuh secara mutlak, dan menyadari tempatnya sendiri-sendiri. Yang paling disukai ialah tipe pegawai dan buruh “hamba dan setia”.<sup>40</sup>

e. Tipe Laissez faire

Pada tipe kepemimpinan laissez faire ini sang pemimpin praktis tidak memimpin dia membiarkan kelompoknya dan setiap orang berbuat semau sendiri. Pemimpin tidak berpartisipasi sedikitpun dalam kegiatan kelompoknya. Semua pekerjaan dan tanggung jawab harus dilakukan oleh bawahannya sendiri. Dia

<sup>40</sup> Kartono Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2005), 80.

merupakan simbol dan biasanya tidak memiliki keterampilan teknis.<sup>41</sup>

f. Tipe Populistik

Kepemimpinan populistik ini berpegang teguh pada nilai-nilai masyarakat yang tradisional. Juga kurang mempercayai dukungan kekuatan serta bantuan hutang-hutang luar negeri (asing). Kepemimpinan jenis ini mengutamakan penghidupan kembali nasionalisme.

g. Tipe Administratis

Kepemimpinan tipe administratif ialah kepemimpinan yang mampu menyelenggarakan tugas-tugas administrasi secara efektif. Sedang para pemimpinnya terdiri teknokrat dan administrator yang mampu menggerakkan dinamika modernisasi dan pembangunan.

h. Tipe Demokratis

Kepemimpinan demokratis berorientasi pada manusia, dan memberikan bimbingan yang efisien kepada para pengikutnya.

Kepemimpinan demokratis menghargai potensi setiap individu mau mendengarkan nasihat dan sugesti bawahan. Juga bersedia mengakui keahlian para spesialis dengan bidangnya masing-masing mampu memanfaatkan kapasitas setiap anggota seefektif mungkin pada saat-saat dan kondisi yang tepat.

---

<sup>41</sup> Kartono Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2005), 80.



### 3. Karakter Islami

Menurut bahasa, istilah karakter berasal dari bahasa latin kharakter, Kharassaein dan kharax, dalam bahasa Yunani karakter berasal dari kata charassein, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa Inggris character dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah karakter.<sup>42</sup>

Menurut Darma Kesuma, karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku seseorang. Itulah yang disebut karakter.<sup>43</sup> Jadi suatu karakter melekat dengan nilai dari perilaku tersebut, karenanya tidak ada perlu seseorang yang tidak benar dari nilai.

Sedangkan menurut Gunawan, karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain.<sup>44</sup> Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya.<sup>45</sup>

Dengan demikian, dari berbagai definisi di atas dapat di pahami bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal

<sup>42</sup> Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 1.

<sup>43</sup> Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 11.

<sup>44</sup> Gunawan, *Pendidikan Karakter*, 3.

<sup>45</sup> Muchlas Samani, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 41.

yang meliputi seluruh kegiatan manusia baik dalam berhubungan dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia maupun lingkungan.

Sedangkan yang dimaksud dengan karakter islami adalah sebuah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan agama lain.<sup>46</sup>

Adapun sasaran yang dituju dalam karakter islami ini adalah karakter Islami yang berakhlakul karimah. Karena jika seseorang menanamkan akhlakul karimah akan memiliki pijakan dan pedoman untuk mengarahkannya pada tingkah laku sehari-hari dan dapat dipahami yang dilakukan benar atau tidak, termasuk karakter mulia atau karakter tercela serta berakhlakul karimah dapat mengantarkan seseorang bersikap dan berperilaku mulia dalam kehidupan bermasyarakat.

Masyarakat adalah dunia nyata tempat manusia hidup dan berinteraksi dengan sesamanya. Islam sebagai agama sempurna telah menggariskan berbagai aturan yang dapat dijadikan pegangan oleh setiap orang yang akan melakukan berbagai aktivitas dalam rangka berinteraksi ditengah-tengah masyarakat. Berikut ini akan dikemukakan beberapa aturan penting terkait dengan pembinaan

---

<sup>46</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, 26.

karakter islami ditengah-tengah masyarakat, demi mewujudkan harmoni dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>47</sup>

a) Menghormati Orang Lain

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak mungkin hidup sendiri. Setiap orang pasti membutuhkan orang lain, baik untuk kepentingan diri sendiri maupun kepentingan bersama. Untuk kelancaran dan ketentraman dalam melakukan interaksi sesama manusia, salah satu karakter penting yang harus ditanamkan dalam diri setiap muslim adalah sikap menghormati orang lain. Menghormati dan menghargai orang lain merupakan salah satu upaya untuk menghormati dan menghargai diri sendiri. Seseorang yang membiasakan sikap ini terhadap orang lain pasti juga akan mendapatkan perlakuan atau sikap yang sama dari orang lain.

b) Suka Menolong Orang Lain

Setiap muslim harus memiliki karakter mulia dengan menunjukkan sikap yang baik dan bersedia menolong orang lain, baik ketika dibutuhkan maupun tidak dan baik yang seiman maupun yang tidak seiman. Manusia juga tidak dapat hidup sendirian, ia selalu bersama-sama dengan orang lain. Manusia memerlukan bantuan dari orang lain, bahkan mulai dari dalam kandungan sampai meninggal dunia. Dengan demikian manusia memiliki berbagai kekurangan dalam dirinya sehingga dianjurkan

---

<sup>47</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, 130.

untuk bersikap tolong menolong untuk meraih kehidupan yang lebih baik.

Salah satu wujud dari sikap baik kepada orang lain adalah bersikap pemurah dan dermawan. Pemurah dan dermawan merupakan dua sikap terpuji yang hampir identik. Keduanya berwujud kebaikan hati seseorang untuk menolong orang lain dengan memberikan kelebihan hartanya kepada orang lain. Secara mudah, dapat dipahami bahwa orang pemurah dan dermawan adalah orang yang tidak kikir kepada orang-orang yang dalam kesulitan dan memberikan apa yang mereka inginkan. Sikap pemurah dan dermawan adalah sikap yang sangat mulia karena bersedia menolong orang lain yang mempunyai masalah dalam memenuhi keutuhan hidupnya. Allah tidak menyia-nyiakan kebaikan orang yang memberikan sedekahnya kepada orang lain. Sebagaimana dalam firman Allah sebagai berikut:

لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُحْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي

الْأَرْضِ يَحْسِبُهُمْ الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُمْ بِسِيمَاهُمْ

لَا يَسْأَلُونَ النَّاسَ إِحْفَافًا وَمَا تَنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ )

(٢٧٣)

Artinya : “(Berinfaqilah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat (berusaha) di bumi;

orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena memelihara diri dari minta-minta. Kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui. (Q.S Al-baqarah: 273)<sup>48</sup>

c) Menyebarkan Salam

Islam merupakan agama yang inti ajarannya adalah salam atau kedamaian. Secara harfiah, kata salam berasal dari kata bahasa arab, yaitu salima yang berarti selamat. Kata salam yang merupakan isim masdhar dari kata salima memiliki makna yang cukup banyak, di antaranya keselamatan, kedamaian, ketentraman, penghormatan, ketundukan dan ketaatan.<sup>49</sup> Dengan demikian ucapan salam memiliki kandungan yang sangat tinggi nilainya. Nilai inilah yang sebenarnya merupakan nilai inti dari ajaran islam. Salam juga merupakan tujuan utama dari islam, yaitu selamatnya seorang muslim di dunia dan di akhirat. Salam juga merupakan doa yang berisi permohonan kepada Allah SWT agar orang yang diberi salam memperoleh keselamatan, baik di dunia maupun di akhirat.

Karena begitu pentingnya isi dari salam, Allah SWT memerintahkan kepada orang-orang yang beriman agar selalu mengucapkan atau menyebarkan salam kepada orang lain yang seiman. Allah berfirman dalam Al-qur'an sebagaimana berikut.

<sup>48</sup> Departemen Agama RI, AL-Qur'an dan Terjemahnya (Semarang: PT Karya Putra Toha, 2001), 57.

<sup>49</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, 142.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّىٰ تَسْتَأْذِنُوا

وَتُسَلِّمُوا عَلَىٰ أَهْلِهَا ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ٢٧

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat.(Q,S An-nur : 27)<sup>50</sup>

Menyebarkan salam memiliki pengaruh yang begitu besar terhadap pengaliran sumber-sumber cinta kasih di dalam jiwa serta memperkuat ikatan hati, mempererat tali kekerabatan, dan kedekatan antara individu ataupun jamaah, jadi, sangatlah di anjurkan kita sebagai seorang muslim untuk menyebarkan salam agar selamat di dunia maupun di akhirat.

#### d) Bersikap Toleran Kepada Orang Lain

Secara etimologis, kata toleransi berasal dari bahasa latin, yaitu *tolerare* yang berarti bertahan atau memikul.<sup>51</sup> Toleransi menunjuk pada adanya suatu keleraaan untuk menerima kenyataan adanya orang lain yang berbeda. Dalam bahasa Arab, toleransi biasa disebut *tasamuh* yang berarti membiarkan sesuatu untuk dapat saling mengizinkan dan saling memudahkan.

Dari pengertian di atas, toleransi dapat di artikan sebagai sikap menenggang, membiarkan dan membolehkan, baik berupa

<sup>50</sup> Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT Karya Putra Toha, 2001), 492.

<sup>51</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, 148.

pemdirian, kepercayaan, maupun kelakuan yang dimiliki seseorang atas yang lainnya. Dengan kata lain, toleransi adalah sikap lapang dada terhadap prinsip orang lain. Toleransi tidak berarti seseorang harus mengorbankan kepercayaan atau prinsip yang dianutnya. Sebaliknya, dalam toleransi tercermin sikap yang kuat atau istiqamah untuk memegang keyakinan atau pendapat sendiri.

Sifat toleran akan menjadi lebih baik jika diiringi dengan sifat pemaaf. Kedua sifat ini digambarkan dalam Al-qur'an sebagai sifat mulia yang di sukai oleh Allah dan merupakan ciri-ciri ketakwaan seseorang. Allah berfirman.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ

عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ١٣٤

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.<sup>52</sup> (Q.S Ali-imran: 134)

Orang yang memiliki sifat-sifat itu akan menjaga diri dari amanah dan menjauhkan diri dari kedengkian. Ia akan membebaskan diri dari beban kebencian dan memasuki dunia baru yang penuh toleransi dan maaf. Ia juga akan memperoleh

<sup>52</sup> Departemen Agama RI, AL-Qur'an dan Terjemahnya (Semarang: PT Karya Putra Toha, 2001), 84.

keesucian hati dan ketenangan berpikir. Selain itu, yang paling penting adalah ia akan memperoleh cinta dan ridha Allah SWT.

e) Berperilaku Santun

Santun adalah sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.<sup>53</sup> Banyak hal dalam hidup ini yang harus kita perbuat atau ucapan yang harus disesuaikan dengan kesantunan. Dengan kesantunan kita dan orang lain akan berbahagia, karena apa yang dilakukan itu adalah sesuai dengan harapan.

Islam sangat menekankan setiap umatnya untuk bersikap dan berperilaku sopan santun dalam berbagai situasi dan kondisi, seperti ketika bertutur kata, bepergian, berkendara, bertamu dan menerima tamu, bertetangga, makan, minum, berpakaian serta berhias.

IAIN JEMBER

---

<sup>53</sup> Mostari, *Nilai Karakter*, 129.



## BAB III

### MEODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Di mana Peneliti bertindak sebagai pengamat, membuat kategori perilaku, mengamati gejala, mencatatnya dalam buku observasi serta dalam mengumpulkan data peneliti bertatap muka langsung dan terjadi interaksi antara peneliti data dengan sumber data di tempat penelitian.<sup>54</sup>

Penelitian deskriptif ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, namun untuk menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.<sup>55</sup>

Sedangkan untuk jenis penelitiannya adalah menggunakan penelitian studi kasus, dimana penelitian ini dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.

Penelitian ini mendiskripsikan dan menganalisis tentang segala peristiwa yang diteliti, yaitu mengenai peran kepemimpinan kepala desa dalam membentuk karakter islami masyarakat Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 13.

<sup>55</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 209.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. Adapun alasan terpilihnya lokasi tersebut karena Kepala Desa Tamansari tidak hanya berfokus dalam masalah hal-hal Kepala Desa pada umumnya, namun Kepala Desa Tamansari lebih berfokus dalam hal keagamaan.

## C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pelaku pemberi informasi atau data dalam suatu penelitian adalah mereka yakni siapa (individu) atau apa yang menjadi tempat pengumpulan informasi atau data.<sup>56</sup>

Subjek penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik purposive. Purposive yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Hasil penelitian tidak akan digeneralisasikan ke populasi karena, pengambilan sampel tidak di ambil secara random.<sup>57</sup> Dalam penelitian ini subjek penelitian atau informan yang terlibat dalam mengatasi permasalahan yang dikaji di antaranya:

- a. Kepala Desa Tamansari
- b. Perangkat Desa Tamansari
- c. Tokoh Masyarakat yaitu Guru ngaji
- d. Warga Masyarakat

---

<sup>56</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM Press, 2010), 74.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 299.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>58</sup> Data merupakan hal yang substantif dalam suatu penelitian, maka dalam pengumpulan data tentu tidak hanya mempertimbangkan tingkat efisiensinya, namun lebih dari itu juga harus dipertimbangkan mengenai kesesuaian teknik yang digunakan dalam menggali dan mengumpulkan data tersebut, karena dalam hal ini berkaitan dengan tingkat kebenaran dan relevansinya dengan objek penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala subjek atau objek yang diselidiki, baik dalam hal situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus sengaja di adakan.<sup>59</sup> Untuk itu peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk melihat secara langsung obyek yang akan diteliti. Observasi dapat dibedakan menjadi observasi partisipan dan non partisipan.

---

<sup>58</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 132.

<sup>59</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 267.

Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Data yang diperoleh dari metode observasi adalah:

- a) Situasi dan kondisi Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember
- b) Peran kepemimpinan kepala desa sebagai pemimpin dalam membentuk karakter islami masyarakat Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember
- c) Peran kepemimpinan kepala desa sebagai pembina dalam membentuk karakter islami masyarakat Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember
- d) Peran kepemimpinan kepala desa sebagai pembimbing dalam membentuk karakter islami masyarakat Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses intruksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.

Metode wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara tak berstruktur, maksudnya yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan dinyatakan.<sup>60</sup>

Adapun data yang diperoleh peneliti dalam teknik wawancara adalah sebagai berikut:

- a) Peran kepemimpinan kepala desa sebagai pemimpin dalam membentuk karakter islami masyarakat Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember
- b) Peran kepemimpinan kepala desa sebagai pembina dalam membentuk karakter islami masyarakat Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember
- c) Peran kepemimpinan kepala desa sebagai pembimbing dalam membentuk karakter islami masyarakat Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbebtuk tulisan, gambar, atau karya-karya

---

<sup>60</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*, 320.

monumental dari seseorang.<sup>61</sup> Adapun data yang diperoleh dalam dokumentasi adalah:

- a) Profil dan sejarah Desa Tamansari
- b) Denah Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember
- c) Struktur organisasi Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember
- d) Kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan peran kepemimpinan kepala desa dalam membentuk karakter islami masyarakat Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember

#### **E. Analisis Data**

Analisis data adalah suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto dan material lainnya untuk mengaitkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan di informasikan kepada orang lain.<sup>62</sup> Miles dan Huberman yang dikutip oleh sugiyono menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model alur sebagai berikut.<sup>63</sup>

##### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang

---

<sup>61</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*, 329.

<sup>62</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 400.

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 338.

telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

## 2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Penyajian data dilakukan setelah data di reduksi, dengan penyajian data kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan.

## 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah terakhir dari proses analisis data. Penarikan ini dilakukan karena kesimpulan yang dikemukakan di awal masih bersifat sementara dan akan berubah sewaktu-waktu.

Analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung terus menerus selama penelitian, di mulai dari mereduksi data menyajikan data hingga menyimpulkan data dan verifikasi data.

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep menunjukkan kesahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian.<sup>64</sup> Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Karena berdasarkan jenis penelitiannya yaitu kualitatif.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk meneliti tentang peran kepemimpinan kepala desa dalam membentuk karakter islami masyarakat Tamansari. Triangulasi sumber ini digunakan untuk membandingkan hasil wawancara antara informan satu dengan informan lainnya sehingga data yang diperoleh merupakan data yang valid.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>65</sup> Oleh karena itu dalam triangulasi teknik peneliti menggunakan observasi non partisipan, wawancara tak terstruktur dan dokumentasi untuk mendapatkan sumber data yang sama secara serempak mengenai

---

<sup>64</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 321.

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 373.



peran kepemimpinan kepala desa dalam membentuk karakter islami masyarakat Tamansari.

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.<sup>66</sup>

#### **1. Tahap.Pra Lapangan**

Dalam tahap penelitian lapangan terdapat enam tahap. Tahap tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, ada enam tahap dalam penelitian lapangan tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan, di antaranya:

- a) Menyusun rencana penelitian
- b) Memilih lapangan penelitian
- c) Mengurus perizinan
- d) Menentukan Informan
- e) Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian
- f) Memahami etika penelitian

#### **2. Tahap pelaksanaan penelitian**

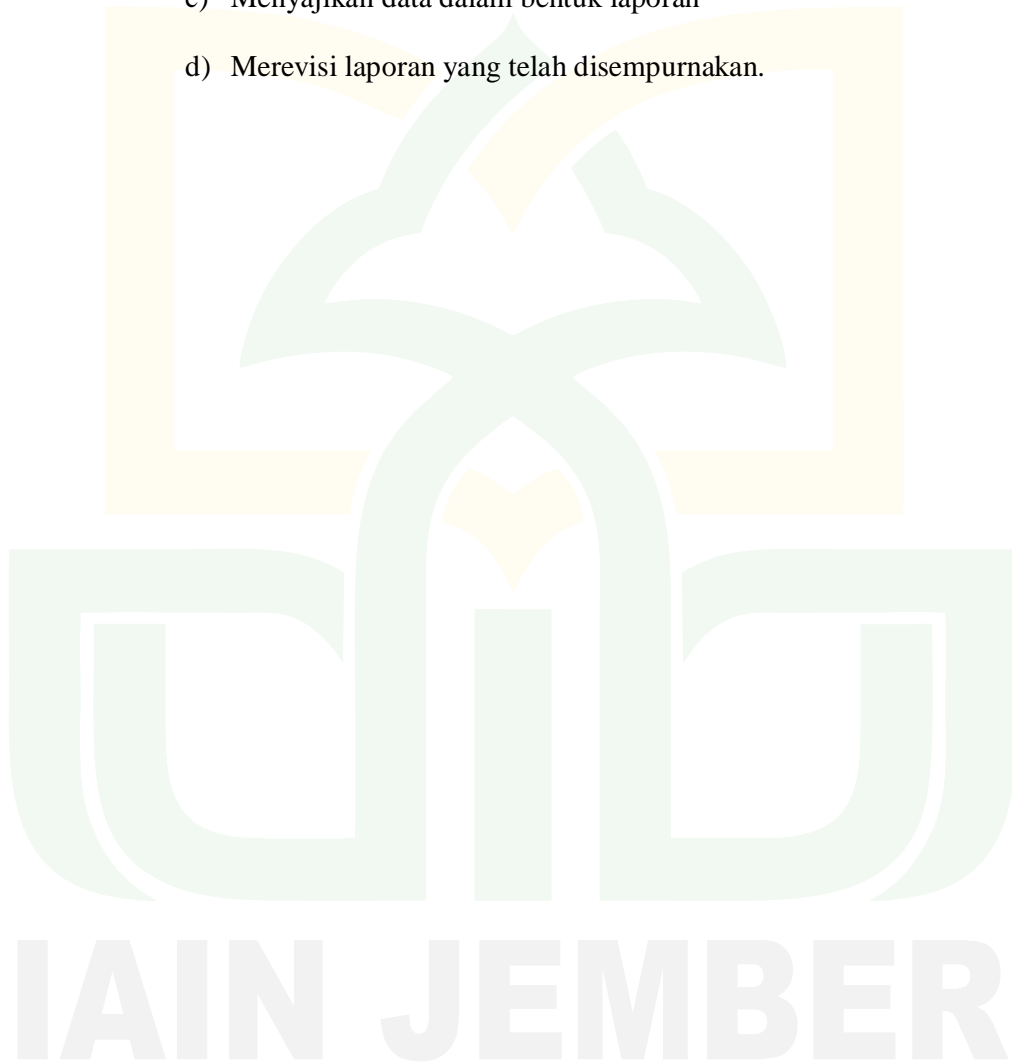
- a) Memahami latar penelitian
- b) Memasuki lapangan penelitian
- c) Mengumpulkan data
- d) Menyempurnakan data yang belum lengkap

---

<sup>66</sup> Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 48.

### 3. Tahap pasca penelitian

- a) Menganalisis data yang diperoleh
- b) Mengurus perizinan selesai penelitian
- c) Menyajikan data dalam bentuk laporan
- d) Merevisi laporan yang telah disempurnakan.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Desa Tamansari<sup>67</sup>

Secara historis suatu desa terbentuk dan tersusun dan tak lepas dari latar belakang dan sejarah desa itu sendiri. Sedangkan sejarah dan silsilah suatu desa itu disusun berdasarkan bukti-bukti peninggalan yang terdapat disuatu wilayah atau desa, serta sumber cerita dari para sesepuh dan tokoh masyarakat yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan. Secara spesifik dan detilnya untuk sejarah Desa Tamansari adalah sebagai berikut :

Berdasarkan legenda dan cerita para sesepuh, orang pertama kali yang masuk kewilayah Desa Tamansari adalah orang madura sebanyak 17 orang yaitu, kakek sambidin, pak kosen muljeh, nenek sambidi, bu kosen sejina, kakek nije, juk dhije, nenek nije, bu nariye kai, joyo laksono, buyut mauddin, kormadi, bu kormadi, pak marnidin artawi, marnidin.

Mereka lah orang pertama yang merintis dan membangun wilayah perwilayah, dusun perdesun, yang pada saat itu masih hutan belantara.

Dalam perjuangan mereka konon katanya disebar keberbagai wilayah pelosok, termasuk satu orang diantara mereka yaitu *Abdul*

---

<sup>67</sup> Sumber Data: Dokumentasi Desa Tamansari, tanggal 19 April 2018

*Majid* mendapat bagian pembabatan paling terpencil yaitu diwilayah paling selatan yang sekarang jadi Desa Curah Takir Kecamatan Tempurejo. Setelah perintisan mereka menata pada tanggal 9 September 1910 mereka berkumpul disuatu tempat untuk menentukan nama desa dari wilayah hasil babatan/ rintisannya. Dari hasil musyawarah mereka disepakati bahwa pengambilan nama tersebut diambil nama yang paling ditokohkan yaitu kakek sambidin nama aslinya tanpa dan istrinya yaitu bernama nenek sambidin nama aslinya *Sareh* gabungan dua nama itulah disepakati manjadi nama desa Yaitu *Desa Tamansari*.

Selanjutnya setelah punya kesepakatan nama desa, pada kesempatan itu pula menentukan siapa sebagai pemimpin Desa Tamansari tersebut. Disepakati sebagai orang yang dipercaya untuk memimpin Desa Tamansari yaitu *Abdul Majid* yang saat itu berdomisili diujung paling selatan Desa Tamansari (*sekarang menjadi wilayah Desa Curah Takir Kecamatan Tempurejo*).

Dari akar bakat para pembabat/ perintis, juga pemiihan pemimpin kepala desa pertama, dapat disimpulkan bahwa wilayah Desa Tamansari sangatlah luas. Termasuk strategi penentuan pemimpin kepala desa pertama, yang berasal dari wilayah paling selatan adalah strategi politik untuk mempertahankan kewilayahannya betapa tidak sekalipun sang Kepala Desa pertama Abdul Majid Hijrah / Pindah ke Pusat Pemeritahan (menurut beliau saat itu) wilayah asal

(sekarang Desa Curah Takir Kecamatan Tempurejo) tetap menjadi pantauan khusus dan terekrut juga masuk wilayah Desa Tamansari. Dari kurun waktu Tahun 1910 s/d 1942 beliau berhasil mengantarkan warga Tamansari menjadi masyarakat yang berdaulat dan sadar bahwa mereka memerlukan pemimpin.

Dari segala keberhasilan beliau sebagai Kepala Desa pertama, para tokoh, sesepuh juga tokoh agama, Desa Tamansari beranggapan bahwa Abdul Majid selaku pemicu dan pembuka pintu kejayaan dalam pelaksanaan pembangunan. Maka dari itulah sebelum beliau menyerahkan jabatannya kepada putranya para Tokoh tersebut memberikan nama / Julukan sebagai gelar yaitu *Joyo Laksono*. Selanjutnya dari kondisi kesehatan beliau semakin menurun, atas dasar keyakinan beliau dan logitimasi masyarakat, untuk pengganti kepala desa seterusnya dipercayakan kepada anaknya yaitu pak murtali.

Dalam kepemimpinan pak murtali ini, beliau banyak mendapat tekanan dari pemerintah atasan karena sangat ironis, awal kepemimpinan Kepala Desa kedua bertepatan dengan masuknya penjajahan jepang ke Indonesia, juga berkecamuknya labilitas global termasuk perang dunia Ke-II.

Namun beliau tetap komitmen dan bertekat bulat untuk meneruskan amat bapaknya dan mempertahankan wilayah dan kedaulatan Desa Tamansari. Dari labilitas global kekejian Jepang dan dari kesibukan pusat dalam persiapan proklamasi kemerdekaan yang di

pimpin oleh Bapak Ir. Soekarno, dibuat kesempatan oleh sang Kepala Desa untuk memohon sebagian tanah penajajahan Belanda yang belokasi di Dusun Poncah Desa Curah Takir Kecamatan Tempurejo sekarang untuk menjadi tanah Ganjaran Desa Tamansari (sekarang tanah bengkok/ tanah kas desa). Maka sampai sekarang tanah seluas ± 35 ha menjadi Tanah Kas Desa Tamansari.<sup>68</sup>

Di tengah-tengah gonjang-ganjingnya negara yang pada saat itu sudah merdeka beliau tetap Gigih dalam memimpin Desa Tamansari. Bahkan pada tahun 1961 beliau merencanakan pengganti Kepala Desa selanjutnya dengan cara dipilih langsung oleh rakyat Tamansari, terjadilah Pemilihan Kepala Desa Tamansari secara langsung pada tanggal 24 Juni 1962. yang di menangkan oleh cucu mantan Kepala Desa yaitu *Bapak Sutejo*, sedangkan kandidatnya adalah dari unsur TNI ( Bapak Sudi) kalah suara.

Namun demikian Bapak Sudi yang pada saat itu TNI adalah sangat terpengaruh pamornya, 2 (dua) tahun kemudian beliau melakukan kudeta perampasan kekuasaan dan beliau menang, dan menduduki sebagai Kepala Desa, namun 2 (dua) tahun berkuasa terjadi lagi penggantian lagi yang didatangkan dari kodim yaitu bapak mustakim secara *kerteker* dari tahun 1966 s/d 1982

Sejak saat itu Desa Tamansari dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang membawahi 4 Dusun yaitu :

---

<sup>68</sup> Sumber Data: Dokumentasi Desa Tamansari, tanggal 19 April 2018

1. Dusun Krajan
2. Dusun Gudang
3. Dusun Perbalan
4. Dusun Curah Pinang

Dimana tiap-tiap dusun dipimpin oleh seorang kepala dusun yang membawahi RT/RW yang tugasnya sebagai penanggung jawab keamanan. Dan mereka menjalankan tugas sesuai dengan fungsinya masing-masing.

## 2. Profil Desa Tamansari<sup>69</sup>

Kode Desa (PUM) : 3509232003

Desa/Kelurahan : Tamansari

Kecamatan : Mumbulsari

Kabupaten/Kota : Jember

Provinsi : Jawa Timur

Tahun Pembentukan : 1950

Luas Desa/Kelurahan : (Ha) 0,000000

Penetapan Batas : Tidak Ada

Koordinat : 113.739364 BT / -8.308424 LS

Tipologi : Persawahan

Klasifikasi : Swadaya

Kategori : Lanjut

<sup>69</sup> Sumber Data: Dokumentasi Desa Tamansari, tanggal 19 April 2018

#### Batas Wilayah

- a. Desa/Kelurahan Sebelah Utara MUMBULSARI, KAWANGREJO
  - b. Desa/Kelurahan Sebelah Selatan TEMPUREJO, SUCO
  - c. Desa/Kelurahan Sebelah Timur SUCO
  - d. Desa/Kelurahan Sebelah Barat TEMPUREJO
3. Letak Geografis Desa Tamansari

Secara geografis Desa Tamansari terletak di Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember memiliki luas administrasi 523,306 Ha, terdiri dari 4 dusun yaitu Dusun Krajan , Dusun Gudang, Dusun Perbalan Dan Dusun Curah Pinang dengan batasan wilayah sebagai berikut<sup>70</sup> :

- |                    |  |
|--------------------|--|
| a) Sebelah Utara   | : Desa Mumbulsari                            |
| b) Sebelah Timur   | : Desa Suco                                  |
| c) Sebelah Selatan | : Desa Suco dan Sumber Wringin<br>Tempurejo. |
| d) Sebelah Barat   | : Desa Tempurejo                             |
4. Visi dan Misi

- a. Visi  
“Membangun Desa Niat Ibadah“

b. Misi

- 1) Melaksanakan Pemerintahan yang tegas

<sup>70</sup> Sumber Data: Dokumentasi Desa Tamansari, tanggal 19 April 2018



- 2) Melaksanakan Program kerja pembangunan yang jelas, terukur dan merata.
- 3) Memberikan kemudahan pelayanan terbaik kepada masyarakat bidang : sosial, budaya, ekonomi.
- 4) Memberikan pelayanan jaminan kesehatan dalam desa Tamansari gratis (JAMKESDES).
- 5) Memberdayakan masyarakat dan organisasi yang dapat menunjang perkembangan dan kemajuan desa
- 6) Meningkatkan Keimanan Masyarakat Untuk Menciptakan Kerukunan Beragama.

#### 5. Identitas Kepala Desa Tamansari<sup>71</sup>

Nama	: Seger Santoso
Tempat / Tanggal Lahir	: Surabaya, 08 Agustus 1963
Alamat	: Dusun Gudang RT.005 RW.003 Desa Tamansari Kec. Mumbulsari Kab. Jember
Agama	: Islam

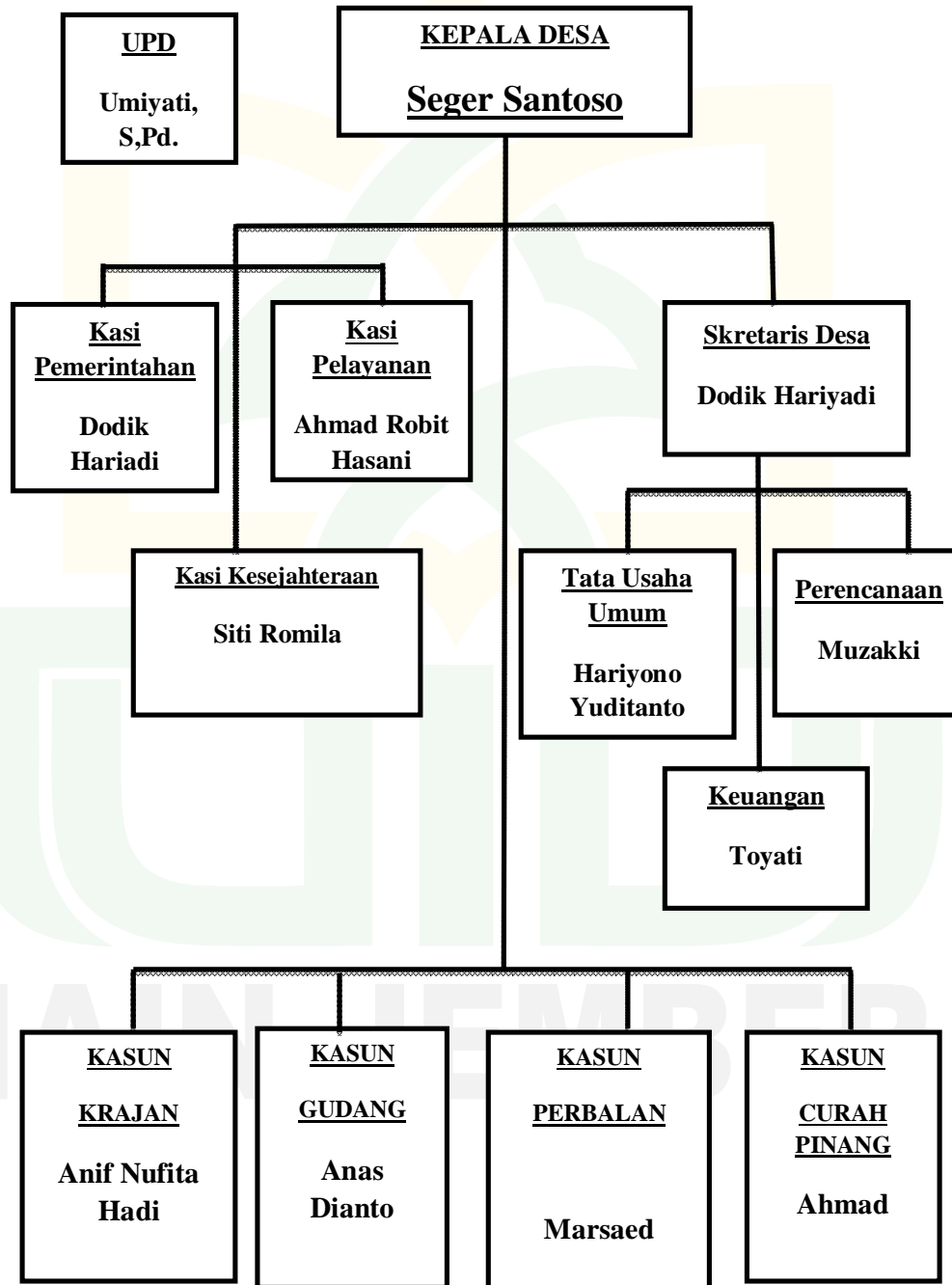
#### 6. Struktur Organisasi Desa Tamansari

Struktur organisasi dibentuk dengan tujuan segala kegiatan dapat terkontrol dan terorganisasi dengan tertib dan baik. Adapun struktur organisasi di Desa Tamansari adalah sebagai berikut :

<sup>71</sup> Sumber Data: Dokumentasi Desa Tamansari, tanggal 19 April 2018

## Struktur Organisasi Pemerintahan<sup>72</sup>

### Desa Tamansari



<sup>72</sup> Sumber Data: Dokumentasi Desa Tamansari, tanggal 19 April 2018

## 7. Jumlah Penduduk Desa Tamansari

Jumlah penduduk Desa Tamansari pada tahun 2015 tercatat sebanyak 6.174 jiwa, terdiri atas 2.748 jiwa laki-laki dan 3.426 jiwa perempuan yang tersebar di Empat Dusun.

Berikut data jumlah penduduk di tiap dusun di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari sesuai hasil pendataan pada tahun 2017<sup>73</sup> :

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Di Tiap Dusun Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Tahun 2017

No.	DUSUN	Jumlah Penduduk			Jumlah KK
		L	P	TOTAL	
1.	Krajan	742	943	1.735	734
2.	Gudang	687	895	1.582	718
3.	Perbalan	694	782	1.476	630
4	Curah Pinang	625	806	1.521	610
Jumlah		2.748	3.426	6.174	2.692

Sebagian besar penduduk Desa Tamansari bekerja pada sektor Pertanian disusul sektor Perdagangan, jasa Secara detail mata pencaharian penduduk Desa Tamansari adalah sebagai berikut<sup>74</sup> :

<sup>73</sup> <sup>73</sup> Sumber Data: Dokumentasi Desa Tamansari, tanggal 19 April 2018

Tabel 4.2  
Mata Pencaharian Penduduk

No	Mata Pencairan	2015		2016		2017	
		L	P	L	P	L	P
1	Petani	178	121	204	105	211	114
2	Buruh tani	204	275	198	286	172	292
3	Pegawai negeri sipil	7	2	7	2	7	2
4	Pedagang keliling	15	18	11	16	9	14
5	Peternak	5	-	3	-	3	-
6	Montir	5	-	5	-	6	-
7	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	-	-	1	-	1	-
8	Dukun kampung terlatih	-	6	-	6	-	6
9	Karyawan perusahaan swasta	11	15	14	21	16	27
10	Sopir	4	-	6	-	7	-
11	Tukang cukur	2	3	2	3	2	3

<sup>74</sup> Sumber Data: Dokumentasi Desa Tamansari, tanggal 19 April 2018

12	Tukang batu/kayu	18	-	22	-	27	-
	Jumlah mata pencaharian pokok	<b>449</b>	<b>440</b>	<b>473</b>	<b>439</b>	<b>461</b>	<b>458</b>

8. Sarana dan Prasarana Desa Tamansari : Kantor desa dan ambulan

### B. Penyajian Data dan Analisis

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Beberapa metode seperti metode observasi, interview dan dokumentasi sebagai alat untuk meraih data sebanyak mungkin terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini. Secara rinci penyajian data adalah sebagai berikut :

#### 1. Peran Kepemimpinan Kepala Desa Sebagai Pemimpin Dalam Membentuk Karakter Islami Masyarakat Desa Tamansari Kabupaten Jember

Mayoritas yang dijadikan sebagai pemimpin adalah seseorang yang beragama Islam, namun tidak menutup kemungkinan seorang muallaf pun bisa menjadi pemimpin. Hal ini dilihat dari visi-misi orang tersebut ketika menjadi pemimpin, sebagaimana yang telah dipaparkan oleh seger santoso selaku Kepala Desa Tamansari,

“Visi saya di sini yaitu visi ibadah, karena dulu saya ini orang kafir yang tidak mempunyai agamam, saya awal masuk islam dan memulai sholat tahun 2010. karena dulu saya ini orang kafir saya ingin menebus kesalahan terhadap masyarakat tamansari karena jika saya membayar kesalahan-kesalahan menggunakan harta tidak bisa karena saya dulu itu maling yang membuat masyarakat resah tamansari dan ketika itu saya di kasih rezeki

sama Allah menjadi pemimpin, saya gunakan untuk membayar hutang, di sini semua gratis karena visi saya ibadah”.<sup>75</sup>

Hal tersebut sesuai dengan pemaparan Jum’ati selaku masyarakat bahwa<sup>76</sup>:

“Kepala desa Tamansari beliau seorang muallaf, dulunya beliau tidak mempunyai agama dan pada akhirnya menikah dengan seorang wanita muslim, berpindah agama beliau menjadi Islam. Yang awalnya hanya Islam KTP namun, dari tahun ke tahun Pak Seger sebelum menjadi kepala desa sudah membuktikan bahwa dari perilakunya sudah menjadi lebih baik dan lebih terarah hidupnya, jadi ketika beliau menjabat menjadi kepala desa, saya sebagai masyarakat tidak meragukannya dan sudah percaya, karena selama 4 tahun sebelum menjabat menjadi kepala desa, beliau sudah mengalami perubahan yang sangat baik”

Selain itu juga diungkapkan oleh Murakib selaku Ustadz Desa Tamansari yaitu<sup>77</sup>:

“Menurut saya pribadi, pemimpin bukan hanya sekedar adil, jujur, dan santun. Akan tetapi pemimpin juga mempengaruhi kepentingan umat dan keturunannya dalam hidup beragama, maka dari ketika memilih seorang pemimpin merupakan salah satu faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan umat. Saat ini Desa Tamansari dipimpin oleh Pak Seger seseorang muallaf, meskipun beliau seorang muallaf akan tetapi dalam hal keislaman sangat patut di ajungi jempol, karena saya merasa belum ada seorang pemimpin seperti ini, yang selalu mengingatkan masyarakatnya untuk selalu bertakwa kepada Allah karena visi utama beliau adalah ibadah”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwasanya menjadi seorang pemimpin bukan hanya dari seseorang yang beragama Islam sejak lahir saja, melainkan seseorang yang dulunya kafir kemudian menjadi muallaf pun bisa menjadi seorang

<sup>75</sup> Seger santoso, *Wawancara*, Jember 25 April 2018

<sup>76</sup> Maymunah, *Wawancara*, Jember 19 April 2018

<sup>77</sup> Murakib, *Wawancara*, Jember 28 Mei 2018

pemimpin dilihat dari bagaimana muallaf tersebut bersungguh-sungguh dalam mempelajari islam dan memiliki tekad seorang pemimpin dengan tujuan menjadikan Desa Tamansari menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sebagaimana yang telah dijelskan oleh seger santoso bahwa<sup>78</sup>:

“Saya sebagai kepala desa melayani masyarakat hingga 24 jam ketika masyarakat membutuhkan pertolongan saya, asalkan tidak waktu jam-jam sholat, kebijakan itu yang sudah saya terapkan dari awal menjabat menjadi kepala desa, karena ketika waktu jam sholat itu mengingatkan kita bhwa kita harus mendekatkan diri kepada Allah SWT, yang telah menciptakan kita di dunia, jadi ketika masyarakat saya ada keperluan sama saya tidak dilakukan pada jam sholat, karena pasti ngerti saya tidak akan melayainya.”

Hal ini dijelaskan pula oleh dodik selaku perangkat Desa Tamansari, bahwa<sup>79</sup>:

“Selama menjadi perangkat di Desa Tamansari ini, saya merasakan bahwa pak seger sebagai kepala desa sudah menjalankan tugasnya dengan baik, beliau selalu memberikan pelayanan yang baik untuk masyarakatnya, selalu membimbing dalam hal keagamaan dan memberikan perubahan yang awalnya desa yang sangat pasif akan kegiatan, namun setelah di pimpinnya banyak kegiatan yang dilakukan di Desa Tamansari ini ”

Selain itu, juga ditegaskan oleh murakib selaku ustadz Desa Tamansari

“Kalau dulu sebelum di pimpin oleh pak seger, masyarakat masih krisis akan kepercayaan, jangankan untuk merangkul masyarakat, melakukan kegiatan-kegiatan desa itu sangat pasif. karena dulu pernah terjadi kasus korupsi”.<sup>80</sup>

<sup>78</sup> Seger santoso, *Wawancara*, Jember 25 April 2018

<sup>79</sup> Dodik Hariyadi, *Wawancara*, Jember Selasa 24 April 2018

<sup>80</sup> Murakib, *Wawancara*, Jember 28 Mei 2018

Melihat dari perubahan di Desa Tamansari menunjukkan bahwa tekad pak Seger menjadi Kepala Desa sangatlah kuat, beliau memiliki tujuan-tujuan tertentu agar masyarakat memiliki karakter yang islami, Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh seger santoso, bahwa:

“Dulu saya mempunyai cita-cita menjadi pemimpin desa tamansari sebagai kapasitas saya ingin membangun akhlak untuk masyarakat. Tujuan yang utama yaitu mengenai akhlak, jadi program saya bukan pembangunan ataupun yang lain. Karena ketika akhlak masyarakat ini sudah baik secara otomatis ekonomi ini tetap berjalan . Jadi tujuan utama saya itu, membangun akhlak dulu karena saya percaya yang memberikan rahmat kepada semua orang yaitu Allah. Ketika akhlak itu jelek otomatis Allah tidak mungkin menurunkan rezeki dan begitu sebaliknya, ketika akhlak itu sudah bagus otomatis Allah akan menurunkan rezekinya.”<sup>81</sup>

Dari observasi peneliti di sana memanglah masyarakatnya memiliki akhlak yang baik, mempunyai sifat yang ramah. Hal ini dikarenakan pula adanya kegiatan atau program-program keagamaan yang mendukung masyarakatnya memiliki karakter islami.<sup>82</sup>

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Seger Santoso

“Semenjak saya menjadi Kepala Desa di Desa Tamansari saya mempunyai kegiatan-kegiatan keagamaan untuk masyarakat saya, misalnya pengajian rutin setiap malam jum'at manis di mushollah-mushollah, mengadakan istighosah sebulan sekali yang diadakan di kantor Kepala Desa Tamansari yang bertujuan agar masyarakat lebih mendekatkan diri kepada Allah dan senantiasa menjadi orang yang bertaqwa”.<sup>83</sup>

---

<sup>81</sup> Seger santoso, *Wawancara*, Jember 25 April 2018

<sup>82</sup> Peneliti, *Observasi*, Jember 24 April 2018

<sup>83</sup> Seger santoso, *Wawancara*, Jember 25 April 2018



Hal ini ditambahkan pula oleh Jum'ati selaku masyarakat Desa Tamansari

“Kegiatan yang dilakukan di Desa Tamansari lebih mengarah pada hal-hal yang bersifat keagamaan. Saat sebelum dipimpin oleh pak Seger Desa Tamansari sangat pasif dengan kegiatan karena itulah semua masyarakat disini sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut karena kami merasa dengan adanya kegiatan tersebut dapat memperkuat rasa kekeluargaan dan menyambung silaturahmi”.<sup>84</sup>

Dari beberapa pernyataan hasil wawancara dan pengamatan peneliti bahwa seorang kepala desa berperan sebagai pemimpin merupakan orang yang memberikan inspirasi dengan visi yang jelas mengenai bagaimana sesuatu dapat dikerjakan dengan cara yang lebih baik.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwasanya seger santoso selaku pemimpin di Desa Tamansari telah memberikan pelayanan yang baik terhadap masyarakatnya dan selalu menjaga kedamaian di masyarakat Desa Tamansari. Selain itu, kegiatan yang dilakukan oleh pak seger sangatlah memiliki dampak positif bagi masyarakat disana, terlebih lagi bagi remaja dan anak-anak yang masih butuh bimbingan dari orang tuanya. Dengan demikian karakter islami yang telah diterapkan oleh pak seger yaitu sesama umat islam harus saling tolong menolong dalam hal kebaikan dan bersikap toleransi terhadap orang lain.

---

<sup>84</sup> Maymunah, *Wawancara*, Jember 19 April 2018

## 2. Peran Kepemimpinan Kepala Desa Sebagai Pembina Dalam Membentuk Karakter Islami Masyarakat Desa Tamansari Kabupaten Jember

Sebagai seorang pemimpin harus dapat membina masyarakatnya lebih baik, namun sebelum membina masyarakatnya seorang pemimpin harus bisa membina dirinya sendiri dan menjadi teladan yang baik bagi masyarakatnya agar lebih mudah dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai. Sebagaimana yang di jelaskan oleh seger santoso, yaitu:

“Dalam pembentukan karakter ini dilakukan dari pemimpinnya dulu, karena seorang bawahan pasti akan mencontoh pemimpinnya. Ketika saya harus menjadi seorang teladan yang baik saya terapkan terhadap masyarakat saya. Di desa tamansari saya mempunyai gudang sebagai lapangan kerja, yang mana pegawainya dalam gudang tersebut adalah masyarakat tamansari itu sendiri. Ketika bekerja masyarakat saya tidak saya anggap sebagai pegawai, akan tetapi sudah saya anggap keluarga sendiri. Kalau sudah menganggap keluarga sendiri pasti masyarakat itu ada rasa ngemani dan saya pun sebagai yang mempunyai gudang tersebut tidak mempunyai rasa curiga sama keluarga jadi dia bekerja enjoy nimbang-nimbang sendiri ,saat itulah saya menanamkan sifat kejujuran terhadap masyarakat saya.”<sup>85</sup>

Hal ini ditambahkan pula oleh dodik hariyadi selaku perangkat desa:

“Pak seger sudah percaya terhadap perangkat desa, jadi beliau jarang datang ke kantor untuk melihat kondisi atau kinerja perangkat desa. Karena pak seger dari awal sudah mendidik karakter para perangkat desa agar selalu jujur dalam segala hal, jadi pak seger sangat percaya terhadap kami”<sup>86</sup>

<sup>85</sup> Seger santoso, *Wawancara*, Jember 25 April 2018

<sup>86</sup> Dodik Hariyadi, *Wawancara*, Jember 24 April 2018

Dari observasi peneliti dengan adanya gudang plastik bekas tersebut dapat melatih karakter islami masyarakat terutama kejujuran. Pada saat bekerja masyarakat bertugas untuk memilih plastik yang masih layak untuk di jual dan ketika penimbangan barang pun dilakukan oleh masyarakat itu sendiri tanpa harus terlibat pemiliknya, hal ini dikarenakan sebuah kejujuran sangatlah penting ditanamkan di dalam diri manusia untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Allah.<sup>87</sup>

Hal ini di tambahkan pula salah satu masyarakat desa tamansari u'un:

“Saya senang dengan adanya lapangan pekerjaan di gudang plastik ini, karena selain mendapat upah atau gaji pak seger juga dapat melatih masyarakat dalam sifat kejujuran, selain itu pak seger juga sering membantu masyarakat desa tamansari. Misalnya ketika ada masyarakat yang ditinggal salah satu keluarganya pak seger langsung memberi beberapa bahan pokok untuk di gunakan keluarga yang ditinggalkan. Dan ketika masyarakat kesusahan pak seger selalu hadir untuk membantu karena seorang pemimpin itu dilihat dari tingkah lakunya jelek atau bagusnya seorang pemimpin.”<sup>88</sup>

Lebih lanjut hal itu, di sampaikan oleh jum'ati selaku masyarakat Desa Tamansari, bahwa:

“Ketika kami bekerja pak seger selalu memberikan nasehat kepada masyarakatnya bahwa meskipun kami lagi bekerja, jangan sampai melupakan kewajiban untuk melakukan sholat 5 waktu. Jadi ketika waktu jam sholat para pegawai di suruh untuk berhenti dan beristirahat terlebih dahulu untuk melaksanakan kewajiban sebagai umat islam”<sup>89</sup>

Menjadi seorang pemimpin yang berperan sebagai pembina harus selalu memberi nasehat yang baik terhadap masyarakatnya dan

<sup>87</sup> Peneliti, Observasi, Jember 24 April 2018

<sup>88</sup> Siti, *Wawancara*, Jember 10 Juni 2018

<sup>89</sup> Maymunah, *Wawancara*, Jember 19 April 2018

selalu memberi arahan untuk selalu bertoleransi terhadap sesama masyarakat. Sebagaimana yang telah di jelaskan oleh seger santoso:

“Untuk masyarakat saya, saya selalu menyempatkan diri ketika masyarakat membutuhkan pertolongan saya. Misalnya ada kifayah, saya selalu mengunjungi dan melengkapi perlengkapan yang dibutuhkan ketika di tinggal salah satu keluarganya. Selain itu dalam sholat pun saya mempunyai kebijakan bahwasanya sholat merupakan hal yang paling penting dan utama, jadi ketika jam sholat saya tidak melayani masyarakat. Masyarakatpun begitu sebaliknya pada waktu jam sholat harus istirahat, meski itu sholat atau tidak masyarakat di haruskan untuk istirahat. Apalagi di waktu hari jumat pada jam 11.00 di sini ini total tidak ada kegiatan yang ada hanya bunyi speaker di masjid tujuannya untuk menghormati diri sendiri karena orang islam. jadi saya sebagai pemimpin berharap jangan sampai masyarakat seperti saya karena saya selama 30 tahun itu tidak pernah memakan uang halal hanya memakan uang haram, itu menjadi alasan saya untuk ketat masalah ibadah terhadap masyarakat saya.”<sup>90</sup>

Dari observasi peneliti dapat disimpulkan bahwasanya seger santoso selalu mengutamakan ibadah, hal ini terbukti dari masyarakatnya yang mentaati kebijakan dari beliau, seperti contohnya ketika awal masyarakat yang belum bisa menerima kebijakan tersebut dari tahun ketahun masyarakat mulai bisa menerimanya. Karena kebijakan tersebut dapat berdampak positif untuk masyarakat.

Hal ini ditambahkan pula oleh Murakib selaku ustadz Desa Tamansari:

“Saya sangat setuju dengan adanya kebijakan dalam mementingkan hal ibadah seperti sholat. Meskipun yang awalnya masyarakat ada pro-kontra akan tetapi lambat laun masyarakat bisa mengerjakan karena kesadaran mereka untuk melakukannya. Selain itu Saya selaku ustadz di sini sangat senang dengan adanya undian umroh yang di adakan oleh pak seger karena undian ini hanya di dapatkan para ustadz, hal ini

<sup>90</sup> Seger santoso, *Wawancara*, Jember, 25 April 2018

membuat saya selaku ustadz merasa di hargai dengan adanya undian umroh.”

Dari observasi peneliti dapat di jelaskan bahwa seger santoso sangat menghargai adanya ustadz di sana hal ini terbukti dari adanya undian umroh yang hanya di peruntukkan kepada para ustadz desa tamansari. Selain itu para ustadz dan Kepala Desa saling bekerja sama untuk mengingatkan satu sama lain dalam memajukan Desa Tamansari.<sup>91</sup>

Dalam upaya pembentukan karakter islami kepala desa mengadakan program yang berbasis keagamaan yaitu pengajian dan istighosah. Pengajian ini dilakukan rutin setiap malam jumat manis di setiap mushollah di Desa Tamansari dengan tujuan masyarakat agar memperkuat tali silaturahmi antar masyarakat. Sedangkan untuk istighosah dilakukan dalam sebulan sekali dengan bertujuan masyarakat selalu mengingat Allah SWT. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh seger santoso :

“Di Desa Tamansari mengadakan pengajian rutin biasanya setiap malam jumat manis dilakukan di setiap mushollah, semua masyarakat harus mengikuti kegiatan rutin ini karena ini juga bermanfaat bagi dirinya selain itu tujuan saya mengadakan pengajian rutin ini agar masyarakat lebih mempererta tali silaturahmi antar warga dan juga dalam rangka meningkatkan ketaqwaan mereka kepada Allah SWT”

Begitu juga yang disampaikan oleh Anas :

“Masyarakat dalam mengikuti kegiatan prngajian rutin sangat antusias sekali karena mereka juga sadar bahwa pengajian rutin itu memang seharusnya di adakan, selain pengajian rutin di Desa

<sup>91</sup> Peneliti, Observasi, Jember 10 Mei 2018

Tamansari juga melakukan kegiatan istighosah yang dilakukan sebulan sekali dengan tujuan untuk mendekatkan dan menyandarkan diri kepada Allah, orang yang selalu mengingat Allah akan merasa senantiasa dekat dengan Allah dan Allah bersama mereka.”

Dari observasi peneliti di jelaskan bahwa dengan adanya kegiatan pengajian dan istighosah sangat mempunyai dampak positif bagi masyarakat dalam upaya membentuk karakter islami hususnya dalam pelaksanaan istighosah. Dalam istighosah para umat islam di ajarkan untuk meyakini bahwa hanya Alah yang pantas untuk di sembah dan tiada sekutu bagi-Nya. Dengan demikian kegiatan tersebut dapat membentuk karakter islami masyarakat agar selalu mengamalkan nilai keimanan terhadap diri sendiri.

### 3. Peran Kepemimpinan Kepala Desa Sebagai Pembimbing Dalam Membentuk Karakter Islami Masyarakat Desa Tamansari Kabupaten Jember

Seorang pemimpin bukan hanya bisa memimpin dan membina saja, melainkan harus dapat membimbing masyarakatnya. Apalagi masyarakat di Desa sangat membutuhkan bimbingan dari orang yang lebih banyak pengalaman dalam mengelola Desa agar menjadi lebih baik. Sebagaimana yang telah di jelaskan oleh Seger Santoso:

“Ketika saya ibadah di dalam masjid, disitulah saya membimbing masyarakat tamansari secara langsung di dalam masjid karena ketika sholat berjamaah, saya pindah-pindah dari masjid satu ke yang lainnya. Saya sering kumpul-kumpul setelah sholat untuk melakukan musyawarah bersama

masyarakat untuk membahas apa saja keluhan masyarakat atau mencari solusi ketika ada suatu permasalahan”<sup>92</sup>

Hal itu ditambahkan pula oleh Anas selaku kepala dusun Desa Tamansari, yaitu:

“Biasanya ketika ada sesuatu hal yang ingin di bicarakan, oleh kepala desa pasti dilakukan rapat atau musyawarah untuk membicarakan hal tersebut. Dengan adanya rapat tersebut membuat kita untuk memperkuat rasa kesatuan kelompok. Karena ketika ada permasalahan bisa dipecahkan secara bersama-sama dan bisa mewujudkan tujuan sesuai yang ingin dicapainya”

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengelola Desa, seorang pemimpin harus mau mendengarkan keluhan kesah masyarakatnya, membimbing mereka serta bermusyawarah untuk mencari solusi yang tepat, selain itu bertujuan agar masyarakat selalu memperkuat rasa kesatuan kelompok. Hal ini terbukti dari antusias masyarakat dalam mengikuti musyawarah tersebut.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Murakib selaku ustadz Desa Tamansari:

“Kepemimpinan beliau cukup bagus, tapi terkadang ada segelintir orang yang tidak menyukainya atau ada pro-kontra. Akan tetapi menurut saya bagus karena mmebimbing masyarakatnya agar lebih maju dan senantiasa bertakwa kepada allah, terutama dalam mengadakan musyawarah untuk kebaikan masyarakat Desa Tamansari. Tetapi namanya juga seorang pemimpin pasti ada kendala selama beliau menjabat.”<sup>93</sup>

Hal ini di tegaskan oleh seger santoso, bahwa:

“Waktu pertama saya menjadi kepala desa ada kendala, dalam satu tahun saya sering memarahi masyarakat karena masyarakat

<sup>92</sup> Seger santoso, *Wawancara*, Jember, 25 April 2018

<sup>93</sup> Murakib, *Wawancara*, Jember 28 Mei 2018

beranggapan urusan sholat di suruh-suruh. Dan pada saat itu juga ada masalah dalam hal politik, jadi saya ssering mendapatkan perlawanan dari masyarakat. Tapi lama-kelamaan saya membimbing masyarakat tidak ada kendala karena masyarakat sendiri merasakan keberkahannya telah di ajak dalam hal yang lebih baik. Hal ini juga saya memiliki tujuan agar masyarakat memiliki karakter baik dari sebelumnya.<sup>94</sup>

Akhlik merupakan tingkah laku seseorang yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu. Agar akhlak yang baik tertanam dari diri sendiri perlu dilakukan kebiasaan yang baik. Dengan demikian seorang kepala desa menerapkan atau membri contoh perilaku dan tingkah laku yang baik untuk masyarakatnya agar masyarakat senantiasa mempunyai akhlak yang baik terhadap sesama.

Sebagaimana yang telah di jelaskan secara umum oleh yudi selaku perangkat desa:

“Pembentukan karakter masyarakat ini sangat perlu karena jika karakter dia tidak dirubah maka tidak akan mempunyai akhlak. misalnya mempunyai karakter yang males, males untuk ke mushollah, males untuk membantu tetangganya tidak mungkin dia mempunyai akhlak. Ketika karakternya sudah di rubah secara otomnatis akan mempunyai akhlak yang baik dan seseorang yang mempunyai akhlak yang baik pasti rezekinya akan dimudahkan oleh Allah. Karena dia akan selalu mengingat Allah dan mempunyai kesadaran untuk membalas semua kebaikan yang sudah Allah berikan dengan cara ibadah yang baik terhadap Allah. Hal ini terbukti dengan adanya perubahan Desa Tamansari ini.”<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup> Seger santoso, *Wawancara*, Jember,25 April 2018

<sup>95</sup> Ahmad, *Wawancara*, Jember 24 April 2018



Hal ini ditambahkan oleh Anas:

“Ada perubahan selama pak seger menjabat Kepala Desa, awalnya desa ini tergolong IDT (identitas desa tertinggal) mulai dari sektor pendidikan, sektor kemajuan desa dan kegiatan lainnya masih belum aktif. Semenjak di pimpin oleh pak seger, desa tamansari memiliki kemajuan yang lebih baik, hususnya dalam masalah pembentukan karakter yang islami terhadap masyarakat sangatlah sukses. Misalnya saja dalam segi agama kepala desa mempunyai kebijakan agar masyarakat sholat di masjid itupun tidak hanya d lisan saja, akan tetapi langsung di kawal oleh pak kades.”<sup>96</sup>

Dari observasi peneliti dapat di simpulkan bahwa peran kepala desa sebagai pembimbing berperan untuk memperkuat rasa kesatuan kelompok agar segala tujuan dan harapan sesuai dengan yang ingin di capai. Selain itu dalam membimbing masyarakat terdapat banyak perubahan yang terjadi, seperti perubahan karakter yang baik dan banyaknya kegiatan yang mengarah dalam hal keagamaan. Dengan demikian seorang kepala desa sebagai pembimbing bisa membentuk karakter islami masyarakat agar selalu bertingkah laku yang baik.

Berdasarkan paparan di atas, selanjutnya dapat dibuat tabel temuan penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.3  
Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Peran kepemimpinan kepala desa sebagai pemimpin dalam membentuk karakter islami masyarakat.	a. Sebagai pemimpin menjadi pelayan yang baik terhadap masyarakat untuk membiasakan sikap tolong menolong kepada orang lain.

<sup>96</sup> Anas, *Wawancara*, Jember 10 mei 2018

		<p>b. Bertanggungjawab terhadap kepemimpinannya dalam menjaga masyarakatnya.</p> <p>c. Sebagai pemimpin memiliki visi yang pasti yang bernuansa keislaman.</p>
2.	Peran kepemimpinan kepala desa sebagai pembina dalam membentuk karakter islami masyarakat	<p>a. Memberikan arahan untuk selalu menutamakan ibadah.</p> <p>b. Menjadi teladan yang baik untuk selalu menjaga silaturahmi terhadap masyarakat melalui kegiatan pengajian.</p> <p>c. Mengajarkan arti keimanan kepada Allah melalui kegiatan istighosah.</p>
3.	Peran kepemimpinan kepala desa sebagai pembimbing dalam membentuk karakter islami masyarakat	<p>a. Memperkuat rasa keastuan kelompok masyarakat melalui kegiatan rutin bermusyawarah.</p> <p>b. Mengarahkan masyarakatnya agar mau bekerja sama dalam hal kebaikan.</p> <p>c. Memberikan contoh tinglah laku yang benar agar masyarakat mempunyai akhlak yang baik.</p>

### C. Pembahasan Temuan

Dalam pembahasan temuan ini diungkapkan tentang penanaman pendidikan karakter islami yang dapat diterapkan kepada masyarakat Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. Sebagaimana data yang telah di peroleh dari hasil observasi wawancara dengan kepala desa, perangkat desa, tokoh agama dan masyarakat.

1. Peran kepemimpinan kepala desa sebagai pemimpin dalam membentuk karakter Islami masyarakat Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember

Peran kepemimpinan dapat di artikan sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan dilakukan oleh seseorang sesuai dengan

kedudukannya sebagai pemimpin. Untuk mewujudkan masyarakat yang religius diperlukan pembentukan karakter yang berbasis islami untuk masyarakatnya, karena pembentukan karakter merupakan salah satu usaha yang sangat penting dan perlu dilakukan oleh seorang pemimpin untuk masyarakatnya. Berikut ini peran kepala desa sebagai pemimpin dalam membentuk karakter islami, antara lain:

- a. Sebagai pemimpin menjadi pelayan yang baik terhadap masyarakat untuk membiasakan sikap tolong menolong terhadap orang lain

Pelayanan merupakan suatu aktivitas atau kegiatan menyiapkan, mengurus dan memfasilitasi berupa barang ataupun jasa yang diberikan kepada orang lain dengan bertujuan membiasakan sikap tolong menolong terhadap sesama manusia. Dalam aplikasinya, peran kepemimpinan yang di contohkan oleh Nabi Muhammad Rasulullah yaitu sebagai pelayan yang artinya seorang pemimpin memberikan pelayanan pada masyarakatnya untuk mencari kebahagiaan dan membimbing mereka menuju kebaikan.<sup>97</sup>

Setiap muslim harus memiliki karakter mulia dengan menunjukkan sikap yang baik dan bersedia menolong orang lain, baik ketika dibutuhkan maupun tidak, dan baik yang seiman maupun tidak seiman. Nabi muhammad SAW telah banyak mengajarkan kepada umat islam. Bagaimana berbuat baik kepada

---

<sup>97</sup> Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 150

orang lain yang menunjukkan keluhuran dan keagungan karakter beliau. Berikut ini ayat al-qur'an tentang saling tolong menolong. Allah SWT berfirman:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan . Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksan-Nya. (Q.S Al-Maidah:2)<sup>98</sup>

Tolong menolong merupakan kebiasaan mulia yang harus kita bangun sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama manusia, begitu pula seorang pemimpin harus saling tolong menolong terhadap masyarakatnya dengan memberi pelayanan yang baik. Hal itu juga sudah terbukti bahwa sebagai kepala desa selalu melayani masyarakatnya dengan setulus hati. Selain itu kepala desa memiliki tujuan untuk membangun akhlak masyarakat, karena ketika akhlak manusia itu sudah baik otomatis rezeki akan mengikutinya.. Hal ini

<sup>98</sup> Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT Karya Putra Toha, 2001),

terbukti dari adanya perubahan sifat masyarakat yang lebih mengutamakan keagamaan.

- b. Bertanggung jawab terhadap kepemimpinannya dalam menjaga masyarakatnya

Seorang pemimpin harus mampu berlaku adil, mengayomi dan menjaga masyarakatnya dengan baik. Salah satu tujuan kepemimpinan yaitu mengupayakan kesejahteraan lahir dan batin bagi seluruh lapisan masyarakat dalam rangka memperoleh kebahagiaan dunia akhirat. Dalam aplikasinya, peran kepemimpinan telah di contohkan oleh Nabi Muhammad Rasulullah SAW yaitu Guardian (penjaga).<sup>99</sup> Dengan maksud menjaga masyarakatnya dari tirani atau tekanan dan bisa mewujudkan kesejahteraan dan kedamaian di dalam masyarakat.

- c. Sebagai pemimpin memiliki visi misi yang pasti yang bernuansa kesilaman.

Kepemimpinan seseorang sangat besar peranannya dalam setiap pengambilan keputusan, sehingga membuat keputusan dan mengambil tanggung jawab terhadap hasilnya adalah salah satu tugas seorang pemimpin. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, jika pemimpin tidak dapat mengambil keputusan, dia (seharusnya) tidak dapat menjadi pemimpin. Peran kepemimpinan dapat di

---

<sup>99</sup> Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 150

artikan sebagai perangkat perilaku yang diharapkan dilakukan oleh seseorang sesuai dengan kedudukannya sebagai pemimpin.<sup>100</sup>

Berdasarkan dari teori tersebut, peran kepala desa telah memenuhi prasyarat sebagai pemimpin seperti halnya visi misi kepala desa yakni visi ibadah. Karena kepala Desa Tamansari seorang muallaf beliau ingin menebus kesalahannya selama menjadi kafir, jadi segala sesuatu yang ada di Desa Tamansari digratiskan. Pemimpin kepala Desa Tamansari lebih mengedepankan hal-hal yang bersifat keagamaan agar masyarakat hidup dalam kesejahteraan dan kedamaian.

## 2. Peran kepemimpinan kepala desa sebagai pembina dalam membentuk karakter Islami masyarakat Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember

Kepala Desa selaku pemimpin di pemerintah desa yang berusaha untuk mengatasi perubahan-perubahan untuk masyarakatnya, haruslah dituntut untuk memiliki kemampuan berfikir yang secara tepat dalam mengambil keputusan salah satunya yaitu dalam membina kemasyarakatan desanya, sebab peranan itu sendiri merupakan konsep perilaku yang dilakukan oleh seseorang dalam masyarakat atau seorang pemimpin kepada bawahannya sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

<sup>100</sup> Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 150.

Dengan demikian peranan kepemimpinan seorang kepala desa dalam membina masyarakatnya dalam membentuk karakter islami adalah sebagai berikut :

a. Memberikan arahan untuk selalu mengutamakan ibadah

Ibadah adalah segala sesuatu yang mencakup semua hal yang dicintai Allah SWT, baik berupa ucapan, amalan yang nampak maupun tersembunyi yang semua itu merupakan hal yang wajib dilakukan oleh setiap orang muslim. Sebagai umat muslim yang baik haruslah satu sama lain saling mengingatkan dalam hal kebaikan, terlebih lagi peran seorang kepala desa dalam masyarakatnya yang sudah dipercaya untuk membina masyarakat ke arah yang lebih baik.

Kepemimpinan yang efektif memerlukan kemampuan menggerakkan dan memotivasi orang lain agar melaksanakan kebijakan yang telah di buatnya. Kebijakan yang jelas dari segi kepemimpinannya berarti juga sebagai perwujudan proses bimbingan dan pengarahan yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan tertentu.<sup>101</sup>

Tugas seorang pemimpin tidak hanya bisa memimpin saja tetapi harus membina masyarakatnya. Pembinaan yang diharapkan dapat dilakukan dilingkungan masyarakat desa ialah bentuk upaya dari pemerintah desanya dalam upaya mengarahkan masyarakatnya

---

<sup>101</sup> Hadari Nawawi, *Kepemimpinan yang Efektif* ( Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), 75.

kepada kemajuan dan peningkatan kualitas sumber daya manusianya.

Peran kepala desa sebagai pembina selalu memberikan arahan untuk selalu mengedepankan hal ibadah salah satunya sholat. Pada waktu jam sholat masyarakat di haruskan istirahat terlebih dahulu hal itu juga diterapkan oleh kepala desa itu sendiri bahwa dalam waktu sholat beliau tidak melayani masyarakatnya. Khususnya pada hari jumat, pak seger rutin pada waktu jam 10.30 keliling di Desa Tamansari untuk mengecek masyarakatnya yang masih bekerja di sawah atau di kebun. Karena menjalankan kebijakan bahwa pada waktu sholat masyarakat harus istirahat.

- b. Menjadi teladan yang baik untuk selalu menjaga silaturahmi terhadap masyarakat melalui kegiatan pengajian.

Sebagai seorang pemimpin sudah seharusnya Kepala Desa dijadikan sebagai sosok figur yang memberi teladan bagi masyarakatnya agar dapat terjalin hubungan *top bottom* antara yang dipimpin dengan pemimpinnya, dan terjalin komunikasi yang baik antara Kepala Desa dengan masyarakatnya untuk itulah perlu seorang Kepala Desa memberikan contoh teladan yang baik kepada masyarakatnya karena hal tersebut nantinya akan berpengaruh kedalam tugasnya sebagai yang membina akan kemasyarakatan desanya



Keteladanan merupakan sikap yang penting dalam membangun karakter sebagai pribadi yang unggul. Seseorang yang mempunyai sikap keteladanan yang baik akan mampu menggugah dan mendorong setiap orang untuk menapaki jalan yang pernah di buat oleh seorang pemimpin. Oleh karena itu mengajak orang untuk melakukan sebuah perubahan tidaklah cukup melalui seruan kata-kata, melainkan sikap nyata yang di mulai dari diri sendiri serta keteladana sikap yang dipraktikkan secara mengagumkan.<sup>102</sup>

peran kepala desa sebagai pembina dapat ditunjukkan dengan adanya berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin yang dilakukan setiap malam jumat manis dengan bertujuan untuk memperkuat silaturahmi antar masyarakat. Karena ketika melaksanakan pengajian rutin semua masyarakat akan berkumpul di suatu majelis yang mana bertujuan agar keharmonisan antar masyarakat tetap terjaga dalam menciptakan suasana yang damai.

- c. Mengajarkan arti keimanan kepada Allah melalui kegiatan istighosah

Kata iman berasal dari bahasa arab yaitu “amanu” yang artinya yakin atau percaya. Secara harfiah iman dapat diartikan dengan rasa aman, keyakinan atau kepercayaan. Menurut istilah iman berarti “meyakini dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan”. Beriman kepada Allah merupakan

---

<sup>102</sup> Muwafik saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani* (Jakarta: Erlangga, 2012), 263.

dasar utama keimanan.<sup>103</sup> Firman Allah dalam surat Al-Hujurat ayat 15:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman hanyalah kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu, berjihad dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar”. (Q.S Al-Hujurat:15)<sup>104</sup>

Dalam hal ini seorang kepala desa mengajarkan kepada masyarakatnya untuk meyakini bahwa hanya Allah SWT yang berhak untuk disembah dan tiada sekutu bagi-Nya. Agar masyarakatnya mempunyai iman yang kuat dan tidak mudah terpengaruh dengan sesuatu hal yang bisa menjerumuskan dirinya ke dalam perbuatan musyrik ataupun syirik. Salah satu kegiatan keagamaan yang telah dilakukan secara rutin dalam satu sebulan sekali yaitu istighosah. Istighosah yaitu meminta pertolongan kepada Allah agar selalu di beri kemudahan dalam menjalani kehidupan. Selain itu istighosah di lakukan dengan tujuan agar masyarakat selalu mengingat kepada Allah Swt.

<sup>103</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2005), 26.

<sup>104</sup> Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT Karya Putra Toha, 2001), 745

3. Peran kepemimpinan kepala desa sebagai pembimbing dalam membentuk karakter Islami masyarakat Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember

Pembimbingan adalah contoh kompetensi yang mengembangkan orang lain, yang memungkinkan seorang pemimpin bertindak sebagai penasihat, yang menggali tujuan dan nilai-nilai pegawai dan membantu mereka mengembangkan kemampuan sendiri. Dalam hal ini, pemimpin yang demokratis merupakan pembimbing yang baik, juga penuntun yang efisien bagi kelompoknya. Berikut ini beberapa peran kepala desa sebagai pembimbing dalam membentuk karakter islami, antara lain:

- a. Memperkuat rasa kesatuan kelompok masyarakat melalui kegiatan rutin bermusyawarah

Sebuah tim merupakan sekelompok orang dengan keahlian saling melengkapi yang berkomitmen kepada misi yang sama, pencapaian kinerja dan pendekatan dimana mereka saling tergantung antara satu dengan yang lain. Untuk menghadapi macam-macam tantangan luar dan kekomplekan situasi masyarakat modern, perlu pemimpin bisa menciptakan rasa kesatuan kelompoknya, dengan loyalitas tinggi dan kekompakan moral kelompok dan semangat kelompok.

Dalam membangun kesatuan kelompok yang bertujuan agar kerja sama yang teridentifikasi dalam unit kerja yang saling

berhubungan. Terdapat beberapa pedoman umum dalam membangun kesatuan kelompok, yaitu :<sup>105</sup>

1. Menanamkan pada kepentingan bersama
2. Menggunakan simbol-bimbol untuk mengembangkan identifikasi dengan unit kerja
3. Mendorong dan memudahkan interaksi sosial yang memuaskan
4. Mengadakan pertemuan-pertemuan membangun tim
5. Menggunakan konsuktas bila di perlukan

Beberapa pedoman yang di atas salah satu telah dilaksanakan oleh masyarakat Tamansari, peran kepala desa sebagai pembimbing di sini yaitu mengupayakan agar rasa kesatuan kelompok tetap terjaga. Upaya tersebut dilakukan melalui kegiatan rutin bermusyawarah oleh kepala desa dan anggota masyarakatnya. Dengan tujuan ketika ada suatu hal ataupun masalah yang ingin dipecahkan, bisa terselesaikan dengan mudah jika dilakukan bersama-sama. Jadi kegiatan musyawarah ini sangat penting untuk dilakukan oleh sebuah anggota tim untuk mewujudkan tujuan yang ingin di capainya.

- b. Mengarahkan masyarakatnya agar mau bekerja sama dalam hal kebaikan.

Seorang pemimpin memiliki kemampuan individu untuk mengkoordinasikan, mengarahkan dan mempengaruhi orang lain

---

<sup>105</sup> Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 178.

untuk saling bekerja sama untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Pemimpin demokratis tulen itu merupakan pembimbing yang baik bagi kelompoknya. Dia menyadari bahwa tugasnya ialah mengkoordinasi pekerjaan dan tugas dari semua anggotanya, dengan menekankan rasa tanggung jawab dan kerja sama yang baik kepada setiap anggota.<sup>106</sup>

Kepala desa telah menjalankan perannya sebagai pembimbing yaitu dengan cara mengarahkan masyarakatnya agar selalu bekerjasama dalam hal kebaikan, yang bertujuan agar masyarakat bisa mengalami perubahan yang signifikan mulai dari sifat ataupun sikap masyarakat Tamansari. Hal ini juga di dukung oleh kemauan yang kuat dari pak seger untuk merubah keadaan Desa Tamansari ke arah yang lebih baik, meskipun beliau seorang muallaf tetapi beliau selalu belajar untuk menjadi pribadi yang baik dan bisa bermanfaat bagi masyarakat-masyarakatnya.

- c. Memberikan contoh tingkah laku yang benar agar masyarakat mempunyai akhlak yang baik

Memberikan contoh tingkah laku yang baik adalah sifat kepemimpinan yang penting untuk dimiliki. Memimpin dengan memberikan contoh dapat menunjukkan pada orang lain bahwa seseorang yang menjadi pemimpin adalah pemimpin yang baik. Oleh karena itu pemberian contoh kepada orang-orang yang

<sup>106</sup> Kartini kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 188.

melihat kita akan menjadi sangat penting. Hal ini juga berlaku untuk seorang pemimpin, karena seorang pemimpin merupakan orang yang mampu mempengaruhi masyarakatnya dengan cara memberikan contoh yang baik.

Pemimpin harus bersifat objektif dan jujur. Ia harus menjauhkan diri dari rasa pilih-kasih atau favoritismen karena hal ini bisa menurunkan moral anggota-anggota lainnya, menumbuhkan keraguan atau kecemburuan sosial juga bisa mengurangi respek anggota pada pemimpin.<sup>107</sup>

Salah satu karakter yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin yaitu kejujuran. Kejujuran dalam diri seseorang tentunya menjadi point khas yang harus dimiliki oleh seorang manusia, terutama seorang pemimpin. Pemimpin yang jujur menjanjikan keterbukaan dan keluwesan dalam memberikan segala informasi yang mencakup kepentingan kelompok. Kejujuran yang ada dalam seorang emimpin akan menjadi ciri khas tersendiri yang mampu di andalkan oleh anggota.

---

<sup>107</sup> Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 64.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan di lapangan, dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran kepala desa sebagai pemimpin ditunjukkan bahwa a). pemimpin harus memberikan pelayanan yang baik terhadap masyarakatnya untuk membiasakan sikap tolong menolong terhadap orang lain b). bertanggung jawab terhadap kepemimpinannya dalam menjaga masyarakat c). Memiliki visi yang pasti yang bernuansa keislaman.
2. Peran kepala desa sebagai pembina yaitu a). memberikan arahan untuk selalu mengutamakan ibadah, kemudian menjadi teladan yang baik untuk b). menjaga silaturahmi terhadap masyarakat melalui kegiatan pengajian c). kepala desa mengajarkan arti keimanan kepada Allah melalui kegiatan istighosah.
3. Peran kepala desa sebagai pembimbing di tunjukkan dengan a). membantu persoalan masyarakat melalui musyawarah dengan tujuan memperkuat rasa kesatuan kelompok masyarakat b). mengarahkan masyarakatnya agar mau bekerja sama dalam hal kebaikan c). memberikan contoh tingkah laku yang benar bagi masyarakatnya.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Kepala Desa**

Peran kepala desa dalam membentuk karakter islami masyarakat Desa Tamansari sudah sangat baik. Dengan demikian peneliti berharap agar peran kepala desa lebih baik lagi kedepannya melalui kegiatan-kegiatan yang mendukung.

### **2. Bagi Perangkat Desa**

Perangkat desa diharapkan menjalankan tugasnya lebih baik lagi dengan mematuhi peraturan dan kebijakan yang telah ditetapkan.

### **3. Bagi Masyarakat**

Masyarakat diharapkan selalu mengikuti program-program dan kegiatan yang diadakan oleh kepala desa yang akan mendukung perubahan karakter islami pada diri masyarakat.

**IAIN JEMBER**



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, Mina Halimul. 2016. *Kepemimpinan Karismatik Kepala Sekolah Dalam meningkatkan Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gunawan. 2014. *Pendidikan Karakter dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Kartini, Kartono. 2005. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PR Raja Grafindo.
- Kesuma, Dharma. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. 2017. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mostari, Mohamad. 2017. *Nilai Refleksi Untuk Pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Nawawi, Hadari. 2016. *Kepemimpinan Yang Efektif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pramudyo, Anung. 2013. *Implementasi Manajemen Kepemimpinan dalam Pencapaian Tujuan Organisasi*. Vol. 1. No. 2
- R. Wirjana, Bernardine. *Kepemimpinan, Dasar-dasar Pengembangannya*. 2005. Yogyakarta: ANDI.
- RI, Departemen Agama. 2001. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: PT Karya Toha Putra
- Rivai, Veithzal. 2015. *Keperimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT raja Grafindo Persada.
- Rohman, Taufik. 1999. *Moralitas Pemimpin dalam Perspektif Al-Qur'an*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Rohmat. 2006. Kepemimpinan Pendidikan, Jurnal Pemikiran Alternatif. Vol. 11. No 1
- Rolis, Habibi. 2016. *Peran Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Mts Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember 2016-2017.*
- Ruslani. 2012. *Gaya kepemimpinan Kepala Madrasah dalam membentuk Karakter Berbasis Nilai Religius (Studi Kasus di MAN Bondowoso) Tahun 2012.*
- Saleh, Muwafik. 2012. *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani.* Jakarta: Erlangga.
- Samari, Muchlas. 2013. *Pendidikan Karakter.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.* Jember: IAIN Jember Press
- Umam, Khotibul. 2015. *Kepemimpinan dan Budaya.* Jember: IAIN Jember Press
- W. Creswell, John. 2010. *Research Design Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wijaya. 2005. *Otonomi Desa.* Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Kencana.

IAIN JEMBER

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Handayani

NIM : 084141075

Prodi/Jurusan : PAI/Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang ditunjuk sumbernya.

Jember, 15 Juli 2018

Yang Membuat



Siti Handayani  
NIM 084141075

## Lampiran 1

## Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Membentuk Karakter Islami Masyarakat Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember	Peran Kepala Desa	1. Pemimpin	1. <i>Servant</i> (pelayan) 2. <i>Guardian</i> (penjaga)	3. Informan : Kepala Desa Tamansari, Perangkat Desa Tamansari Tokoh Masyarakat yaitu Guru ngaji dan Warga Masyarakat 4. Dokumentasi 5. Kepustakaan	1. Metode Pendekatan : Kualitatif Deskriptif 2. Jenis Penelitian : Studi Kasus 3. Metode Pengumpulan Data : a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 4. Metode Analisis Data : a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi 5. Keabsahan Data: Triangulasi	1. Bagaimana peran kepemimpinan kepala desa sebagai pemimpin dalam membentuk karakter Islami masyarakat Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember ? 2. Bagaimana peran kepemimpinan kepala desa sebagai pembina dalam membentuk karakter Islami masyarakat Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember ? 3. Bagaimana peran kepemimpinan kepala desa sebagai pembimbing dalam membentuk karakter Islami masyarakat Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember ?
		1. Pembina	1. Pemberi Arah 2. Teladan 3. Memberi Nasehat			
		2. Pembimbing	1. Memperkuat rasa kesatuan kelompok 2. Menciptakan disiplin-diri dan disiplin kelompok 3. Memupuk tingkah laku pribadi pemimpin yang benar			
	Karakter Islami	1. Menghormati orang lain 2. Suka menolong orang lain 3. Menyebarkan salam 4. Bersikap toleran kepada orang lain 5. Berprilaku sopan dalam berbagai kesempatan				

## Lampiran 2

### **PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**

#### **A. Observasi**

1. Situasi dan kondisi Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember
2. Peran kepemimpinan kepala desa sebagai pemimpin dalam membentuk karakter islami masyarakat Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember
3. Peran kepemimpinan kepala desa sebagai pembina dalam membentuk karakter islami masyarakat Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember
4. Peran kepemimpinan kepala desa sebagai pembimbing dalam membentuk karakter islami masyarakat Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember

#### **B. Wawancara**

1. **Wawancara yang berkaitan dengan peran Kepala Desa sebagai pemimpin di tamansari kecamatan mumbulsari kabupaten jember**
  - a. Bagaimana peran Kepala Desa sebagai pemimpin di Desa Tamansari ?
  - b. Apa Saja kegiatan yang dilakukan sebagai pemimpin di Desa Tamansari ?
  - c. Bagaimana pembentukan karakter yang dilakukan Kepala Desa sebagai pemimpin terhadap masyarakat Tamansari ?

- d. Mengapa pembentukan karakter perlu dilakukan oleh Kepala Desa sebagai pemimpin
- e. Kapan pembentukan karakter dilakukan oleh Kepala Desa sebagai Pemimpin ?

**2. Wawancara yang berkaitan dengan peran Kepala Desa sebagai pemimpin di tamansari kecamatan mumbulsari kabupaten jember**

- a. Bagaimana peran Kepala Desa sebagai pemimpin di Desa Tamansari ?
- b. Apa Saja kegiatan yang dilakukan sebagai pemimpin di Desa Tamansari ?
- c. Bagaimana pembentukan karakter yang dilakukan Kepala Desa sebagai pemimpin terhadap masyarakat Tamansari ?
- d. Mengapa pembentukan karakter perlu dilakukan oleh Kepala Desa sebagai pemimpin ?
- e. Kapan pembentukan karakter dilakukan oleh Kepala Desa sebagai Pemimpin ?

**3. Wawancara yang berkaitan dengan peran Kepala Desa sebagai pemimpin di tamansari kecamatan mumbulsari kabupaten jember**

- a. Bagaimana peran Kepala Desa sebagai pemimpin di Desa Tamansari ?
- b. Apa Saja kegiatan yang dilakukan sebagai pemimpin di Desa Tamansari ?

- c. Bagaimana pembentukan karakter yang dilakukan Kepala Desa sebagai pemimpin terhadap masyarakat Tamansari ?
- d. Mengapa pembentukan karakter perlu dilakukan oleh Kepala Desa sebagai pemimpin ?
- e. Kapan pembentukan karakter dilakukan oleh Kepala Desa sebagai Pemimpin ?

### **C. Dokumentasi**

1. Profil dan sejarah Desa Tamansari
2. Denah Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember
3. Struktur organisasi Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember
4. Kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan peran kepemimpinan kepala desa dalam membentuk karakter islami masyarakat Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember

**IAIN JEMBER**



Lampiran 3



Pengundian umroh untuk para ustadz Desa Tamansari



Rapat atau perkumpulan masyarakat Desa Tamansari





Pengajian rutin Jumat manis Desa Tamansari



Istighisah rutin satu bulan sekali di Desa Tamansari

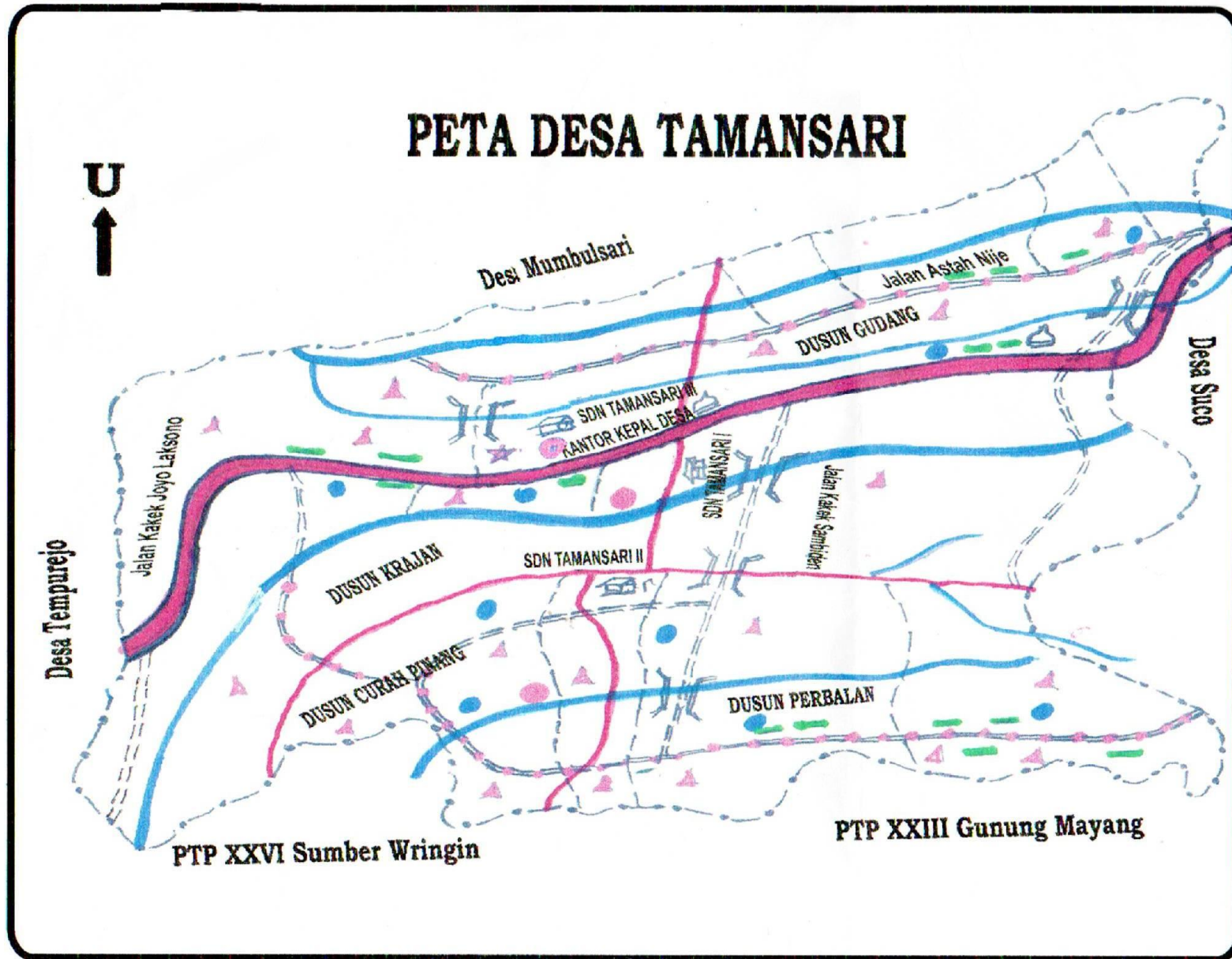


Lapangan pekerjaan di Desa Tamansari



Wawancara peneliti dengan Informan di Desa Tamansari





#### KETERANGAN

NO.	URAIAN	GAMBAR
1.	BATAS DUSUN	
2.	BATAS DESA	
3.	SUNGAI	
4.	JALAN POROS DESA	
5.	JALAN DUSUN	
6.	KANTOR DESA	
7.	MASJID	
8.	SEKOLAH	
9.	PUSAT KESEHATAN	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331)  
472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail :  
[tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B.117/In.20/3.a/PP.009/04/2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

19 April 2018

Yth. Bapak Kepala Desa Tamansari  
Di Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Siti Handayani  
NIM : 084 141 075  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Peran Kepemimpinan Kepala Desa dalam Membentuk Karakter Islami Masyarakat Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Desa Tamansari
2. Sekretaris Desa Tamansari
3. Warga Masyarakat Desa Tamansari

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

A.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,







**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
KECAMATAN MUMBULSARI  
DESA TAMANSARI**

*Jl. Diponegoro No. 107 Kode Pos 68174 Tamansari*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 470 / 778 /35.09.23.2003/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SEGER SANTOSO**  
NIP : -  
Jabatan : Kepala Desa Tamansari

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **SITI HANDAYANI**  
NIM : 084141075  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam / Pendidikan Agama Islam  
Universitas : IAIN Jember

Telah selesai melaksanakan Penelitian di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. Dari Tanggal, 19 April 2018 s/d 5 Juli 2018 dengan judul : **Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Membentuk Karakter Islami Masyarakat Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan selanjutnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tamansari, 18 Juli 2018  
Kepala Desa Tamansari



**SEGER SANTOSO**

## Jurnal Penelitian Skripsi

### Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabuptaen Jember

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	TTD
1	Kamis, 19 April 2018	Observasi	1. Jum'ati 2. U'un	
2	Kamis, 19 April 2018	Permohonan ijin mengadakan penelitian	1. Seger Santoso	
3	Selasa, 24 April 2018	Wawancara dan dokumentasi	1. Dodik Hariyadi 2. Yudi	
4	Rabu, 25 April 2018	Wawancara	1. Seger Santoso	
5	Kamis, 10 Mei 2018	Wawancara	1. Anas Dianto	
6	Senin, 28 Mei 2018	Wawancara	1. Murakib	
7	Kamis, 5 Juli 2018	Wawancara	1. Seger Santoso	
8	Rabu, 18 Juli 2018	Meminta Surat selesai penelitian	1. Dodik Hariyadi	

Jember, 15 Juli 2018

Mengetahui

Kepala Desa Tamansari



Segor Santoso

